

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat S1 Psikologi



Oleh:

Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

04320359

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2011

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat S1 Psikologi



Oleh:

Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

04320359

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU

DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

21 APR 2011

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Prodi Studi Psikologi,

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.,Sc

1. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

2. Sumedi P. Nugraha, Dr., Psikolog

3. Uly Gusniarti, S.Psi., M.Si.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofa Ulfiyati Nugrahaeni
No. Mahasiswa : 04320359
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dan dipersembahkan teruntuk:

Ayahanda Prof. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc., Ph.D.
dan Ibunda Ir. Mucharromah, M.Sc., Ph.D.
Adinda Ratna Astuti Nugrahaeni

Ananda Nur Sofia (Alm)

Suami tercinta Mustofa

Yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, pengertian, kepercayaan, kesabaran dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini

Untuk keluarga besarku:

You're the best that I've ever had!



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila sudah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Alam Nashrah: 6-8)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas semua yang Allah Subhanahu Wata'ala berikan sehingga hamba masih berkesempatan menjalani kehidupan ini.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Prof. Ir. Sigit Nugroho, M.Sc., Ph.D. dan Ibunda Ir. Mucharromah, M.Sc., Ph.D., *"Terima kasih yang sangat banyak atas pengertian, dukungan, cinta, kasih sayang dan semangat belajar yang selalu kalian tularkan pada penulis setiap saat."*
2. Bapak Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, *"Terima kasih atas semua bantuan yang telah bapak berikan kepada penulis selama ini."*
3. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc., Sc selaku Ketua Program Studi Psikologi, *"Terima kasih atas kebaikan dan kesabaran ibu dalam memberikan masukan dan penjelasan dalam menyusun skripsi, meskipun ibu bukan pembimbing skripsi saya."*
4. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan

dukungan dalam menyelesaikan skripsi, “Terima kasih atas kesabaran ibu dalam membimbing saya.”

5. Ibu RR. Retno Kumulohadi, S.Psi, M.Si., Psi., selaku dosen pembimbing akademik saya, “Terima kasih atas dukungan yang ibu berikan selama saya mengerjakan skripsi saya.”
6. Dosen-dosen dan staff prodi psikologi yang telah sangat membantu penulis dalam masa perkuliahan, “Semoga ilmu dan petuah yang diberikan kepada penulis dapat penulis aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”
7. Siswa-siswi SMPN 1 Bengkulu, yang telah bersedia meluangkan waktu istirahat mereka untuk mengisi angket dari penulis, “Semoga kalian diberi kemudahan dalam segala hal! Mari kita harumkan nama Bumi Rafflesia!”
8. Sahabatku Yul Asriati, yang memberikan penjelasan mengenai perhitungan SPSS yang cukup memusingkan, membelikan sarapan, dan tidak pernah marah karena sudah ku bangunkan pukul 6.00 WIB, “Terima kasih banyak ya Yul!”
9. Suamiku Mustofa, yang telah menjagaku, mengantarku kemana pun demi menyelesaikan skripsi ini, “Semoga kesabaranmu takkan pernah habis dalam menghadapi sikapku yang menuntut kesabaran.”
10. Ita-Perpus FPSB UII, “Terima kasih atas bantuan dan informasi yang sudah diberikan!”

11. Teman-teman kampus Program studi Psikologi, seluruh pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Pada kesempatan ini, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya pada pihak yang telah membantu, apabila selama ini penulis berbuat kesalahan baik yang disengaja maupun yang penulis tidak sadari. Semoga apa yang sudah diberikan menjadi berkah bagi penulis, dan semua pihak yang telah membantu dilimpahi kebahagiaan dan kesejahteraan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.



Yogyakarta, Mei 2011

Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Motivasi Belajar Siswa	18
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	18
2. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Motivasi Belajar yang Tinggi	20
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22

B. Persepsi Siswa Terhadap Guru.....	27
1. Pengertian Persepsi.....	27
2. Pengertian Guru.....	28
C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	32
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV.....	46
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	46
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	46
2. Persiapan Penelitian.....	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	50
1. Uji Asumsi.....	57
2. Uji Hipotesis.....	59
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 68



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Jumlah dan Jenis Kelamin Subjek Penelitian di SMPN 1 Kota Bengkulu.....	47
Tabel 2. Sebaran aitem motivasi belajar siswa	49
Tabel 3. Sebaran aitem persepsi siswa terhadap guru.....	50
Tabel 4. Persentase Siswa SMP Negeri I Bengkulu yang menjadi responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 5. Statistik Sederhana Variabel Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi Siswa terhadap Guru secara Hipotetik dan Empirik.	53
Tabel 6. Kriteria Kategori Skala.....	54
Tabel 7. Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Siswa	55
Tabel 8. Kategorisasi Skala Persepsi Siswa Terhadap Guru	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Persepsi Individu (Little, 1999)..... 33



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian	69
Lampiran 2. Data Responden Penelitian.....	80
Lampiran 3. Hasil Olah Data	90



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

Mira Aliza Rachmawati

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas Dua Reguler SMPN 1 Bengkulu. Teknik pengambilan subyek yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan skala Motivasi Belajar Siswa berjumlah 20 aitem mengacu pada aspek dalam McCown (1996) dan skala Persepsi Siswa Terhadap Guru berjumlah 29 aitem, mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Little (1999) dan Suryobroto (1986). Analisa data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi ($r = 0.272$, $p = 0.05$ ($p > 0.05$)). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Guru, Motivasi Belajar Siswa

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa atau tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusiasmenya untuk mengikuti pelajaran di sekolah, yang menunjukkan adanya keinginan dan inisiatif siswa untuk belajar. Pada tingkatan berikutnya, tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi dicerminkan dari keterlibatan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar dan aktif dalam tanya-jawab yang dilakukan untuk memperdalam pemahamannya. Pada tingkat yang tertinggi, motivasi belajar siswa sudah mencapai kepada adanya komitmen dari diri siswa sendiri untuk terus belajar. Pada tingkatan ini siswa akan meluangkan banyak waktu setiap hari untuk belajar, membaca bagian yang akan diajarkan sebelum belajar di kelas, membaca buku selain yang diwajibkan sekolah maupun majalah dan artikel yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah untuk pengkayaan dan pendalaman materi, menyelesaikan PR tepat pada waktunya, mencari tempat yang tenang untuk belajar, dan lain-lain (McCown, 1996).

Saat ini dengan adanya penancangan program Wajib Belajar Sembilan tahun dan penetapan Kota Bengkulu sebagai Kota Pelajar pada tahun 2008, yang diikuti dengan adanya penerapan peraturan yang lebih tegas di sekolah dan penerapan jam

belajar di masyarakat, maka proses pembelajaran di sekolah berlangsung lebih tertib. Umumnya sudah sangat jarang ditemui siswa yang bolos sekolah kecuali karena alasan sakit atau ada keperluan keluarga tanpa sempat memberi kabar, seperti yang ditemui penulis pada salah satu sekolah yang berlokasi di pinggir kota Bengkulu. Namun dari segi antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, penulis melalui observasi langsung yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 November 2010 di beberapa SLTP melihat sendiri beberapa siswa asyik bercanda dengan teman di sebelahnya atau bahkan di seberang mejanya, atau asyik sendiri dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, meskipun sebagian teman-temannya sedang serius mengikuti pelajaran. Jumlah siswa yang secara aktif terlibat dalam tanya-jawab dengan guru juga sangat sedikit, terutama di sekolah yang ada di pinggir kota.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 25 November 2010 dengan siswa dari SMPN yang berada di kota, diketahui bahwa beberapa siswa sering menyelesaikan tugas di kelas dan memberi contekan atau mencontek hasil kerja temannya. Jumlah siswa yang sudah mempersiapkan diri membaca bagian pelajaran yang akan dibahas sebelum datang ke sekolah sekitar 50% pada SMPN yang berada di kota.

Kondisi tersebut diatas menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar siswa, yang selanjutnya dapat berdampak pada kurang maksimalnya capaian belajar siswa pada tingkat motivasi belajar yang rendah. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, baik yang berkorelasi positif

maupun negatif, agar dapat dilakukan upaya yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan bagian lain dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di SLTPN yang berada di Kota Bengkulu pada hari Kamis tanggal 25 November 2010, juga diketahui bahwa siswa menjadi semangat belajar bila guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan mudah difahami, humoris, bersikap baik, adil kepada semua dan suka membantu bila siswa mengalami kesulitan, serta memberi arahan yang tepat dan membuat suasana belajar nyaman dan terarah.

Dari hasil wawancara tersebut penulis ingin menggali lebih lanjut tentang persepsi siswa terhadap guru dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa, karena faktor guru merupakan stimuli terbesar dan terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah (Suryabrata, 1986). Dengan demikian persepsi siswa terhadap guru di sekolah tersebut menjadi penting diteliti karena akan memberi informasi yang sangat penting bagi pengembangan faktor guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah siswa kurang menyenangi membaca, menulis, berpikir, menghitung, memecahkan masalah, dan hal serupa lainnya. Jika hal ini terjadi, maka masa depan mereka tidak akan dipenuhi dengan penemuan, kesempatan dan kontribusi-inovasi. Individu yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga akan mengalami

kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang diharapkan (Wlodkowski and Jaynes, 2004).

Wlodowski dan Jaynes (2004) menyebutkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu budaya, keluarga, sekolah, dan individu itu sendiri. Dari ke-empat faktor tersebut, menurut penulis faktor sekolah dan individu merupakan faktor yang terpenting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. sehingga dijadikan fokus pada penelitian ini, khususnya pada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dan motivasi belajar siswa.

Mengingat sekolah merupakan tempat pembelajaran yang sistematis, maka proses pendidikan di sekolah merupakan faktor yang terpenting dalam membentuk motivasi belajar siswa (Wlodkowski and Jaynes, 2004). Guru adalah orang yang bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Pada proses pendidikan di sekolah, guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mengajar dengan memberikan contoh-contoh yang jelas dari materi yang diajarkan, mencontohkan perilaku yang baik, mengajar dengan gaya yang menyenangkan, dan strategi yang mereka gunakan terus mempengaruhi kinerja siswa merupakan guru yang benar-benar memberikan inspirasi bagi siswa (Coles, 1990; Woolfolk, 2004). Sadar akan pentingnya peran guru dalam mempengaruhi prestasi siswa maka para guru kemudian berusaha membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan, sehingga siswa betah untuk terus belajar di sekolah tersebut dan menunjukkan grafik prestasi belajar yang terus meningkat. Guru yang hebat adalah guru yang melakukan hal-hal yang membangkitkan minat siswa untuk belajar,

mampu membuat siswa tersadar bahwa pelajaran sudah dimulai, serta mampu melakukan hal-hal yang membuat siswa berpikir (Nikola, Lisa dan Burnaford, 1994; Santrock, 2009).

Namun demikian, individu merupakan faktor yang paling menentukan naik turunnya motivasi belajar yang ada pada dirinya, sebab guru hanya memberikan respon dan membiarkan siswa menggali potensi yang ada pada dirinya (Wlodkowski and Jaynes, 2004). Seiring dengan perkembangan umur, kondisi fisik dan inteligensinya, segala informasi sensorik yang diterima oleh indera siswa selama proses pembelajaran akan mempengaruhi perkembangan motivasi belajarnya dan pada akhirnya menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa karena guru tidak hanya memberikan stimulus untuk perkembangan kognitif siswa melalui penyampaian materi pelajarannya setiap kali guru mengajar, tetapi juga memberi stimuli berupa cara berinteraksi dengan siswa, yang dapat menjadi mempengaruhi motivasi belajar siswa. Stimuli tersebut bila dipersepsi secara utuh dan baik oleh siswa dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang hebat dan menguatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Guru adalah orang yang bertugas untuk menyampaikan suatu materi kepada para siswa di kelas. Setiap guru memiliki sifat khusus, yang pada akhirnya dikenal dengan istilah karakter guru. Karakter guru adalah kesatuan pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan guru dalam mendidik, mengajar, dan memberikan pembelajaran kepada anak didiknya (Barnadib, 1988). Santrock (2009) menjelaskan

tentang karakteristik guru yang efektif. Guru yang efektif mempunyai arahan yang baik pada tiap materi pengajaran yang diajarkannya dan memiliki keterampilan dasar mengajar yang kuat, mempunyai strategi pengajaran yang sangat baik dan didukung oleh metode penentuan tujuan, perencanaan pengajaran, dan pengaturan kelas (*class management*), mengetahui cara memotivasi, berkomunikasi, dan bekerja secara efektif dengan siswa-siswa yang mempunyai tingkat keterampilan berbeda dan berasal dari latar belakang budaya yang berbeda pula. Guru yang efektif juga mengerti cara untuk menggunakan tingkat teknologi yang tepat di kelas (Santrock, 2009).

Penelitian ini tidak dikhususkan pada mata pelajaran tertentu. Pemilihan variabel bebas berupa persepsi siswa terhadap guru dilatarbelakangi oleh besarnya peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, dan hubungan persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa. Persepsi yang baik terhadap guru, termasuk cara guru berinteraksi dengan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Suryabrata, 1986). Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu, yang memiliki beragam jenis kelas, yaitu kelas reguler, kelas berstandar internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai pengantar, dan kelas akselerasi yang menyelesaikan program dalam dua tahun. Dengan demikian sekolah ini memiliki siswa dengan sebaran potensi dan tingkat motivasi belajar siswa yang sangat beragam karena persyaratan pendaftaran dan proses seleksi masuknya berbeda. Pada penelitian

ini responden diambil dari kelas reguler yang paling ringan persyaratan masuknya diantara kelas-kelas yang ada, dan merupakan jenis kelas yang juga ada di sekolah-sekolah lainnya.

Pemilihan siswa SMP sebagai subjek dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan keutamaan manfaat penelitian, yang akan maksimal bila dilakukan pada siswa SMP. Hal ini dikarenakan usia siswa SMP umumnya berkisar antara 12-14 tahun, yang merupakan usia transisi dari anak-anak ke remaja, dari masa sekolah yang masih sangat tergantung kepada guru dan orang tua, ke masa sekolah yang lebih mandiri. Dari aspek psikologis di tingkat pendidikan SMP siswa juga mendapatkan stimulasi yang jauh lebih banyak dalam proses belajarnya terkait dengan materi pelajaran yang juga lebih banyak, disamping interaksi sosial yang sudah makin berkembang kearah dewasa. Oleh karenanya pembangkitan motivasi belajar pada siswa tingkat SMP dianggap mendesak dan memiliki dampak terbesar bila dapat merubah atau memperbaiki keberhasilannya (Vispoel dan Austin, 1995; Woolfolk, 2004).

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa terhadap Guru dengan motivasi belajar siswa SMPN X Bengkulu, Kota Bengkulu, Bengkulu, tahun pelajaran 2010/2011.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu psikologi pada umumnya, khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka di Program Studi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi guru, sekolah dan Departemen Pendidikan Nasional di tingkat pusat dan daerah tentang persepsi siswa terhadap Guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi siswa manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan persepsinya terhadap Guru dengan motivasi belajar yang ada pada siswa. termasuk saran dan harapannya agar lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Manfaat tidak langsung dari penelitian ini pada siswa adalah perbaikan kualitas guru di sekolah, yang kemungkinan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

D. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai motivasi belajar, antara lain dengan judul “Interaksi dalam Kelompok Belajar dengan Motivasi Belajar”. Penelitian ini dilakukan oleh Kusumaningrum (2005). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara interaksi dalam kelompok belajar dengan motivasi belajar.

Penelitian ini memfokuskan pada remaja yang berstatus sebagai pelajar di sekolah lanjutan atas.

Penelitian lain yaitu penelitian dengan judul “Studi Kasus Motivasi belajar Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Kenteng Purworejo Kelas V-B” oleh Dimiyati (2008). Penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati (2008) menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus wawancara, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Subjek dari penelitian Dimiyati (2008) adalah siswa SD yang kurang memiliki motivasi belajar. Teori yang digunakan dalam penelitian Dimiyati (2008) adalah teori dari Handoko (1992), Kartono (1981), dan Purwanto (1992).

Penelitian lain yaitu penelitian yang berjudul “Hubungan Berpikir Positif Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMU” oleh Ekawati (2004). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Subjek dalam penelitian Ekawati (2004) yaitu siswa SMUN 7 Pontianak kelas dua. Teori yang digunakan dalam penelitian Ekawati (2004) adalah teori dari Nuzlan (1992), Susetyo (1998), dan Anderson (1980).

Penelitian lain yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja” oleh Muna (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Muna (2009) menggunakan metode eksperimen. Subjek dalam penelitian Muna (2009) adalah siswa SMA UII Yogyakarta kelas XI IPA dan IPS, berjumlah 7 orang dan berusia antara 16-18 tahun. Teori yang digunakan dalam penelitian Muna (2009) adalah teori motivasi belajar dari Wlodowski dan Jaynes serta teori Kecerdasan Spiritual dari Zohar dan Marshall.

Penelitian lain yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMUN I Pakem” oleh Ayu (2001). Penelitian Ayu (2001) menggunakan teori motif dari Meichati (1978) dan Walgito (1997), teori motivasi dari Ahmadi (1983) dan Finch dan Mc Gaugh (1982), teori belajar dari Gagne, Hilgard (1984), Winkel (1987), Kingsley dalam Suryabrata (1993). Ayu (2001) menggunakan alat ukur berupa: (1) skala dukungan sosial yang merupakan hasil adaptasi dari skala yang disusun oleh Rahmanawati (1991) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House dan Kahn (Cohen dan Syme, 1985); (2) skala motivasi belajar yang merupakan hasil adaptasi dari skala motivasi belajar yang disusun oleh Nuzlan (1992); (3) skala taraf aspirasi yang merupakan hasil adaptasi dari skala yang disusun oleh Nuzlan (1992). Penelitian Ayu (2001) menggunakan siswa-siswi kelas II SMUN I Pakem sebagai subjek penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adityastuti (2007) dengan judul “Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar”. Penelitian Adityastuti (2007) menggunakan alat ukur berupa: (1) skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sumadi (1993); (2) skala dukungan orang tua yang disusun berdasarkan konsep menurut Johnson dan Johnson (1991) dan Smet (1994). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adityastuti (2007) adalah teori motivasi dari Sternberg (2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2009) dengan judul “Hubungan Antara Kesesakan dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren” mengangkat topik berupa kesesakan dan motivasi belajar. Adapun dalam penelitian yang

dilakukan oleh Jamilah (2009) teori yang digunakan adalah teori motivasi belajar dari Brophy (1988). Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2009) menggunakan alat ukur berupa skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Mc Cown dan kawan kawan (1996). Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2009) adalah santri dari Pondok Pesantren X.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) dengan judul “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Motivasi Belajar” menggunakan siswa-siswi dari SMA UII Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) adalah (1) skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk; (2) skala orientasi masa depan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Trommsdorf dan Lamm (2008).

Berikut ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai persepsi siswa terhadap guru (<http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-hubungan-persepsi-siswa.html>) dan (<http://uii.ac.id>), antara lain Skripsi pendidikan IPS dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Geografi Dalam Mengajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota X” (Kode PEND-IPS-0006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa terhadap guru geografi dalam mengajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas VIII SMP Negeri di X tahun pelajaran XXXX/XXXX.

Penelitian lain yaitu Tesis dengan judul “Keefektifan Metode Penemuan Terbimbing dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa” (KODE : PASCSARJ-0023) Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : a. Perbedaan keefektifan metode penemuan terbimbing dan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 8 SMPN di Kecamatan X Kabupaten X. b. Perbedaan pengaruh prestasi belajar matematika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas 8 SMPN di Kecamatan X Kabupaten X. c. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 8 SMPN di Kecamatan X Kabupaten X.

Penelitian lain yaitu Skripsi dengan judul “Efektifitas Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Fiqih Kelas V Di MI Negeri X” (Kode PEND-AIS-0003). Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi PQ4R pada bidang studi Fiqih Kelas V di MI Negeri X. b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa melalui strategi PQ4R pada bidang studi Fiqih Kelas V di MI Negeri X. c. Untuk membuktikan adanya efektifitas penerapan strategi PQ4R terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih Kelas V di MI Negeri X.

Penelitian lain yaitu Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *TEAM ACCELARATED INSTRUCTION* (TAI)

Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 5 Serang” (FKIP-Serang Banten), (2007). Penelitian ini bertujuan untuk: a. Ikut serta dalam usaha menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat bermakna bagi siswa guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. b. Untuk memperoleh alternatif pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMPN 5 Serang kelas VIII dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi Sistem Persamaan Linear dengan Dua Variabel. c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Team Accelerated Intrucsion* (TAI) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian lainnya yaitu Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas X AK SMK Negeri 3 Jepara Th.2006/2007” yang disusun oleh Eva Nurhayati (2007), Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat antar kelas yang menggunakan metode belajar aktif tipe quiz team dan kelas yang menggunakan metode belajar aktif tipe quiz team dan kelas yang menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah dan latihan soal.

Penelitian lainnya yaitu Jurnal tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Tuntutan dan Harapan Sekolah dengan Derajat Stres Siswa Sekolah Plus” yang disusun oleh Uly Gusniarti dalam jurnal Psikologika, Vol.7, No. 13 (2002).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stres siswa di SMU Plus. Pengambilan data dilakukan di Sekolah Menengah Umum Negeri 8 Bukit Duri Jakarta Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas satu dengan usia 14-17 tahun sebanyak 81 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Data diperoleh dari skala untuk mengukur persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dan skala untuk mengukur stres siswa. Hipotesis penelitian diuji dengan uji statistik Rank Spearman. Hasil korelasi diperoleh $r_s=0,4774$ (taraf signifikansi 95%) dengan t hitung = 4,8291. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stres siswa. Artinya semakin siswa mempersepsikan tuntutan dan harapan sekolahnya sebagai ancaman dan beban, semakin tinggi stres yang cenderung dirasakannya. Tuntutan dan harapan sekolah terbesar yang siswa rasakan adalah yang berhubungan dengan keharusan mencapai prestasi dan keunggulan ($r_s=0,4499$ dengan t hitung = 4,47750 serta adanya pengayaan kegiatan belajar mengajar ($r_s=0,2266$ dengan t hitung = 2,0679). Tuntutan dan harapan sekolah dalam hal kedisiplinan tidak dirasakan siswa sebagai beban ($r_s=0,1153$ dengan t hitung = 1,0317). Tingkat stres yang tinggi pada 50,62% siswa tidak membuat siswa menurun prestasinya, tetapi dapat membuat siswa merasa tertantang untuk berprestasi lebih baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebagaimana diuraikan diatas dapat diketahui keaslian topik, keaslian teori, keaslian alat ukur dan keaslian subyek penelitian penulis sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2005) menggunakan variabel bebas berupa interaksi dalam kelompok belajar, penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2004) menggunakan variabel bebas berupa berpikir positif, penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2001) menggunakan variabel bebas berupa dukungan sosial, penelitian yang dilakukan oleh Adityastuti (2007) menggunakan variabel bebas berupa dukungan orang tua, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) menggunakan variabel bebas berupa orientasi masa depan, dan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2009) menggunakan variabel bebas berupa kesesakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel bebas berupa persepsi siswa terhadap Guru.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian Dimyati (2008) adalah teori dari Handoko (1992), Kartono (1981), dan Purwanto (1992). Teori yang digunakan dalam penelitian Ekawati (2004) adalah teori dari Nuzlan (1992), Susetyo (1998), dan Anderson (1980). Teori yang digunakan dalam penelitian Muna (2009) adalah teori motivasi belajar dari Wlodowski dan Jaynes serta teori Kecerdasan Spiritual dari Zohar dan Marshall.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2001) menggunakan teori motif dari Meichati (1978) dan Walgito (1997), teori motivasi dari Ahmadi (1983) dan Finch dan Mc Gaugh (1982), teori belajar dari Gagne, Hilgard (1984), Winkel (1987),

Kingsley dalam Suryabrata (1993). Teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adityastuti (2007) adalah teori motivasi dari Sternberg (2001).

Penelitian ini akan memperjelas hubungan antara persepsi siswa terhadap Guru dengan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar siswa dari McCown (1996), teori persepsi dari Little (1990), serta teori guru dari Suryobroto (1986).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, skala motivasi yang digunakan merupakan pengembangan dari: (1) skala motivasi yang dibuat oleh Apriani (2004) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori House & Khan; (2) skala motivasi yang dibuat oleh Jamilah (2009) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori McCown dan kawan-kawan. Selain itu, penelitian ini menggunakan skala persepsi siswa terhadap guru yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2004), Kusumaningrum (2005), dan Utami (2009) menggunakan siswa SMA sebagai subjek penelitian; penelitian yang dilakukan oleh Dimyati (2008) dan Adityastuti (2007) menggunakan siswa SD sebagai subjek penelitian; penelitian Muna (2009), Ayu (2001) menggunakan siswa SMA sebagai subjek penelitian; penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2009) menggunakan santri dari Pondok Pesantren X; sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan siswa SMP sebagai subjek penelitian.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keaslian topik, keaslian teori, dan keaslian subjek penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku (Woolfolk, 2004). Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2000).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan (Hamalik, 2000). Sebagai pendorong, motivasi mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan suatu kegiatan. Sebagai pengarah, motivasi mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Sebagai penggerak, motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

Secara khusus motivasi belajar dikemukakan oleh Sardiman (2005) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Brophy (1988) menggambarkan motivasi belajar siswa sebagai suatu kecenderungan siswa untuk mencari aktivitas akademis yang berharga, berarti, dan

bermanfaat untuk dilakukan. Motivasi belajar dapat dibentuk berdasarkan sifat/karakter umum dan keadaan/situasi yang spesifik. Motivasi belajar melibatkan lebih dari sekedar keinginan untuk belajar, tetapi juga kualitas dari usaha siswa secara mental. Sebagai contoh, membaca suatu teks sepuluh kali dapat mengindikasikan ketekunan, tetapi motivasi belajar memerlukan strategi pembelajaran aktif yang lebih menarik, seperti merangkum, menggali ide-ide dasar, mengutarakannya dengan bahasa/cara tersendiri, menggambar, grafik tentang hubungan antar tema yang satu dengan yang lainnya, dst. (Brophy, 1988; Woolfolk, 2004).

Lebih lanjut Wlodowski dan Jaynes (2004) mengatakan bahwa tidak ada anak yang secara total terhindar dari tiga hal yang berpotensi mengurangi motivasi belajar ini, antara lain: (1) pengelompokan siswa berdasarkan tingkat nilai atau capaian hasil belajar, (2) meningkatnya kompleksitas pembelajaran yang dikembangkan, (3) kegembiraan dan kesenangan yang melimpah di sekitarnya. Artinya pengelompokan siswa dalam kelas khusus berdasarkan IQ dan prestasi belajar yang sekarang ini banyak dilakukan di sekolah-sekolah unggulan, serta makin kompleks dan banyaknya materi pembelajaran, ditambah dengan hiruk-pikuk aktivitas ekstra-kurikuler dan berbagai sarana hiburan dan perayaan yang ada di sekitarnya sangat berpotensi mengurangi motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan motivasi belajar yang sangat tinggi pada siswa untuk dapat mengatasi ketiga kondisi tersebut.

2. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Motivasi Belajar yang Tinggi

McClelland (1961) mengatakan bahwa individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi lebih menyukai pekerjaan atau menemukan pemecahan masalah dengan pengerahan upaya kemampuan sendiri. Individu tersebut tidak mudah menyerah dan kemudian mencontek hasil kerja teman ketika menemukan hambatan seperti soal yang sulit untuk diselesaikan. Individu tersebut tidak sekedar berorientasi pada hasil, tetapi lebih kepada rangkaian proses yang harus dilalui.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

McCown (1996) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati dalam tiga aspek, yaitu:

a. Adanya keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar

Keinginan ataupun inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri individu atau siswa. Energi merupakan salah satu hal yang mendasari motivasi. Kekuatan yang bersifat internal pada individu inilah yang berfungsi mendorong siswa sehingga memiliki keinginan untuk belajar. Semakin tinggi kekuatan tubuh siswa untuk belajar maka semakin kuat pula keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki motivasi belajar bila mempunyai kesadaran untuk mau melibatkan diri dalam belajar.

b. Adanya keterlibatan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan keterlibatan dan kesungguhannya untuk belajar. Artinya siswa tersebut akan giat belajar dan tertarik untuk selalu mempelajari mata pelajaran yang diberikan serta berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Motivasi seseorang dapat diamati melalui perilakunya terhadap suatu aktivitas, kemudian mempertahankan perilaku tersebut dan menjadi intensif. Saat siswa mempunyai keinginan untuk belajar maka siswa akan bertahan pada situasi tersebut. Dengan adanya motivasi belajar membuat siswa bisa mempertahankan perilaku belajarnya tersebut dalam waktu lama sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti setiap proses belajar. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar siswa akan mempunyai usaha yang sungguh-sungguh untuk melakukan aktivitas belajar. Segala daya dan upaya akan dilakukan agar dapat belajar dan mengatasi segala sesuatu yang dapat menghambat proses belajarnya.

Nasution (Kusumaningrum, 2005) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula usaha belajar siswa sehingga mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras mengatasi dan menghadapi segala kesulitan

yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan memiliki semangat dan usaha yang rendah pula.

c. **Adanya komitmen untuk terus belajar**

Pilihan terhadap suatu perilaku akan menjadi ajeg atau bertahan setelah memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat terhadap nilai dan arah positif perilaku tersebut. Seseorang yang telah memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat akan sulit dipengaruhi untuk beralih ke perilaku lain yang tidak sesuai dengan keyakinannya karena konsistensi atau keajegan timbul karena adanya keyakinan individu terhadap perilaku tersebut, sehingga individu sulit untuk meninggalkan perilaku yang telah dipilihnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa aspek-aspek dari motivasi belajar menurut McCown (1996) adalah sebagai berikut: 1) adanya keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar; 2) adanya keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar dan penyelesaian tugas; dan 3) adanya komitmen untuk terus belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Wlodowski dan Jaynes (2004) menyebutkan ada 4 hal utama yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu budaya, keluarga, sekolah, dan individu itu sendiri.

a. Budaya

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis mempunyai pengaruh yang kuat dalam memotivasi individu untuk belajar. Kebudayaan yang dapat memotivasi terlihat dari kebudayaan yang memberikan penghargaan tertinggi atas keberhasilan prestasi di bidang pendidikan, sehingga ketika seorang pelajar melakukan usaha keras dalam mengejar prestasi akademis secara positif merefleksikan bahwa pelajar tersebut mempunyai status sosial yang tinggi.

b. Keluarga

Para orang tua hendaknya tampil sebagai faktor pemberi pengaruh utama pada motivasi belajar anak. Dampak membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh mendalam pada setiap tingkatan perkembangan anak, yang bertahan hingga tahun-tahun sekolah tinggi dan di luar setelahnya. Ketika muncul motivasi belajar, para guru membuat differensi. Pada kebanyakan kasus, mereka tidak sekuat orang tua, akan tetapi mampu membuat kehidupan sekolah menyenangkan ataupun tidak menarik.

c. Sekolah

Seorang guru sebaiknya memenuhi ruang kelas penuh dengan kegembiraan dan harapan serta bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan membantu menyelesaikan permasalahan ataupun kesulitan dalam belajar yang

dialami oleh siswa. Guru juga sebaiknya peduli mengenai apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikan kepada siswa bahwa apa yang mereka ajarkan adalah suatu hal yang penting untuk diketahui oleh siswa. Guru merupakan manajer yang baik, sebab beliau dapat menangani kelas dan membuatnya aktif. Para siswa merasa aman bersama sang guru dan dapat berkonsentrasi atas tugas yang mereka berikan. Sang guru juga menginginkan siswa menjadi pelajar yang sukses, dimana setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang dapat dipertanggungjawabkan. Para siswa tahu bahwa sang guru tidak menyerah dalam menghadapi mereka. Sang guru mengetahui materi apa yang tepat untuk disampaikan kepada siswa dan bagaimana menyampaikannya. Sang guru memberikan masukan yang merupakan koreksi terhadap para siswa. Sang guru juga memberikan tes-tes yang adil dan penilaian yang informatif, sehingga siswa membangun penilaian dan mengetahui bagaimana mereka memperoleh tanda bahwa mereka diberi nilai. Sang guru juga sebaiknya memberikan tantangan dan stimulan kepada siswa, sehingga siswa merasa bahwa mereka melaksanakan pembelajaran yang sedikit lebih sulit dan menyadari bahwa mereka dapat menggunakan pikiran dengan cara yang baru dan berbeda. Guru yang baik akan membantu siswa dalam menyadari perkembangan kecakapan dan keahliannya. Guru membuat komentar-komentar, baik lisan maupun tulisan, yang membuat siswa mengetahui bahwa pembelajaran mereka merupakan hasil usaha yang mana siswa bertanggung jawab secara personal, seperti ketetapan hati, ketekunan, kreatifitas, dan yang serupa lainnya. Guru yang efektif memperhatikan sudut pandang siswa.

sehingga siswa percaya bahwa para guru ini peka atas kebutuhan dan perspektif mereka.

d. Individu

Individu paling menentukan naik turunnya motivasi belajar yang ada pada dirinya, sebab guru hanya memberikan respon dan membiarkan siswa mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Individu yang mengetahui kemampuan dan kompetensi yang ia miliki, mampu mengontrol diri, memiliki tujuan, ketertarikan, dan nilai-nilai yang baik, memiliki cita-cita yang tinggi, serta memiliki kestabilan emosi akan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Meskipun bukan hal yang mudah untuk dicapai, keinginan yang kuat untuk mencapai masa depan yang layak bagi kehidupan akan mendorong individu untuk belajar dengan lebih giat.

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teori yang dikemukakan oleh McCown (1996). Pemilihan ini dilakukan karena teori tersebut mampu memberikan gambaran tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan tahapan yang dapat dikenali secara jelas, sehingga pengaruh persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru dan motivasi belajar siswa akan dapat dikenali dengan mudah. Sedangkan teori Wlodowski dan Jaynes (2004) merupakan teori pendukung untuk mengenali tahapan motivasi belajar siswa berdasarkan faktor-faktor yang mendukung motivasi belajarnya, khususnya faktor sekolah dan individu siswa sendiri.

Woolfolk (2004) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi belajar, antara lain: a) tidak adanya hubungan baik dengan orang lain, baik guru maupun sahabat; b) ketidakberdayaan akibat sering mengalami kegagalan; c) “bullying berbasis perbedaan budaya” atau tindakan yang mungkin dianggap melecehkan budaya atau etnis lainnya, sebab setiap budaya memiliki suatu bahasa, serangkaian nilai dan norma, serangkaian metode pembelajaran, dan etos kerja tersendiri; d) perasaan terancam atau kurang nyaman akibat sesuatu yang nyata maupun khayalan; e) Kelainan pada fungsi otak seperti perkembangan yang tertunda, *dyslexia*, tertekan, serta kurang mampu memusatkan perhatian; f) Penggunaan obat-obatan terlarang. Penggunaan marijuana atau kecanduan alkohol yang kronis dapat menurunkan bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa; dan g) Persepsi bahwa tugas-tugas yang diberikan di kelas tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Jika hal ini sampai terjadi, maka siswa tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika kondisi ini terus berlanjut, siswa dapat menjadi apatis terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan memiliki kemungkinan besar untuk mengalami *Drop Out*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana persepsi siswa tersebut terhadap guru. Dengan demikian maka persepsi yang berbeda akan memunculkan tingkat motivasi belajar yang berbeda pula. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kualitas guru, kondisi dan suasana ruang kelas, serta fasilitas perpustakaan di sekolah tersebut.

Kualitas guru dipengaruhi oleh penguasaan materi, kemutakhiran referensi, kedisiplinan, penampilan, kemampuan dalam menyampaikan materi, serta kemampuan menjelaskan terhadap pertanyaan siswa. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri individu, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang memunculkan perilaku berupa keinginan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan, mengarahkan, dan memacu semangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Rizkyanti, 2001; Apriani, 2008; Apriani, 2002; Syah 2003).

B. Persepsi Siswa Terhadap Guru

1. Pengertian Persepsi

Hill (2001) meyakini bahwa persepsi melibatkan pendeteksian suatu objek, mempersepsi kedalaman dan mengenali suatu pola atau benda. Teori perkembangan berpendapat bahwa persepsi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir dimana pada waktu yang sama penyesuaian persepsi dan perubahan dalam pembelajaran beranggapan bahwa persepsi merupakan hasil dari suatu pembelajaran (Hill, 2001; Brown, 2007).

Pada dasarnya persepsi berkenaan dengan proses perlakuan individu terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk dalam dirinya melalui pengamatan dan penggunaan indera-indera yang dimilikinya. Proses perlakuan itu bertalian dengan

pemberian arti, gambaran atau interpretasi terhadap objek persepsi. Persepsi ini bersifat subjektif, karena tergantung pada kemampuan dan keadaan masing-masing individu (Raudhah, 2002).

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertugas untuk menyampaikan pelajaran kepada para siswa. Sebagai seorang tenaga pendidik, setiap guru memiliki sifat/karakter tersendiri. Adapun yang dimaksud dengan karakter guru adalah kesatuan pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan guru dalam mendidik, mengajar, dan memberikan pembelajaran kepada anak didiknya (Barnadib, 1988). Menurut Haskvitz (2009), seorang guru di Amerika, guru yang ideal memiliki karakter-karakter tertentu, antara lain (jurnal Teachers Net Gazette Edisi January volume 6, nomor 1, tahun 2009, yang berjudul Traits of A Good Teacher <<http://www.reacheverychild.com/feature/traits.html>>):

- a) *Be Unsatisfied* : seorang guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu berusaha untuk menambah wawasan yang ia miliki, dan selalu mencoba cara-cara baru untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, ia selalu belajar setiap waktu, dan menularkan kebiasaan itu kepada siswanya, sehingga para siswa tidak cepat puas dengan capaian akademisnya.
- b) *High Expectations* : seorang guru yang baik mempunyai pengharapan atau standar capaian yang tinggi, sehingga siswa terpacu untuk

mencapai skor tertinggi pada tugas-tugas yang diberikan. Siswa menjadi mandiri (mengandalkan kemampuan diri sendiri), belajar untuk tidak cepat puas dengan capaian akademis mereka, dan lebih siap dalam menghadapi persaingan hidup saat mereka sudah dewasa.

- c) *Create Independence* : seorang guru yang baik mampu melatih siswa menjadi pribadi yang mandiri, yang mampu mencari sendiri solusi dari permasalahan yang dihadapi.
- d) *Knowledgeable* : seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang ia ajarkan, dan mampu membuat siswa yang kurang tertarik terhadap materi tersebut melihat materi tersebut sebagai suatu hal yang menyenangkan dan kemudian menggemari materi tersebut sehingga dapat mencapai capaian akademis yang maksimal.
- e) *Humor* : seorang guru yang baik memiliki selera humor yang tinggi. Mereka tahu kapan harus bercanda untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, bahkan setelah memberikan kuis yang menegangkan bagi siswa.
- f) *Insightful* : seorang guru yang baik mampu memberikan inspirasi atau masukan kepada siswa. Ia juga mampu mengajari siswa sampai siswa tersebut benar-benar memahami apa yang diajarkan.

- g) *Flexible* : seorang guru yang baik harus fleksibel dalam mengajar, sehingga apabila cara A tidak dapat diterapkan, ia dapat menerapkan cara B atau C.
- h) *Diverse* : seorang guru yang baik mampu memperkenalkan kepada siswa berbagai metode pembelajaran, seperti bagaimana menggunakan peta, mengukur kalori dari makanan yang mereka makan, dan sebagainya.
- i) *Unnaccepting* : seorang guru yang baik mempunyai standarisasi aturan yang tepat dan mampu membangun kebiasaan yang baik pada siswa. Ia mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seorang siswa, baik sekarang ataupun nanti.
- j) *Unconforming* : seorang guru yang baik mampu membuat suasana kelas yang berbeda setiap harinya, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk selalu datang ke kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun.
- k) *A Communicator* : seorang guru yang baik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Ia dapat berbicara dengan lancar dan jelas, sehingga apa yang ia sampaikan mampu dipahami dengan baik oleh siswa.

Menurut Suryabrata (1986), faktor guru itu sendiri meliputi tujuh hal, antara lain:

- a. Kepribadian guru, termasuk di dalamnya tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap interaksi.
- b. Penguasaan bahan, dimana sukses atau tidaknya interaksi dipengaruhi oleh seberapa jauh guru menguasai materi dari pelajaran yang akan disampaikan di kelas.
- c. Penguasaan kelas, dimana baik tidaknya penguasaan guru terhadap suasana kelas akan berpengaruh terhadap proses interaktif edukatif yang ada. Terjadinya keributan di kelas, rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, dan kelas yang penuh dengan ketegangan adalah akibat kurang baiknya penguasaan guru terhadap suasana kelas.
- d. Cara guru berbicara, dimana cara guru berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ada guru yang berbicara dengan gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau diulang-ulang. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau proses interaksi edukatif. Dengan demikian, seorang guru sebaiknya berusaha berbicara dengan cara yang mudah difahami oleh peserta didik.
- e. Cara menciptakan suasana kelas, dimana suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru agar terwujud interaksi edukatif yang baik. Sebagai contoh, dalam hal menempatkan murid di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid.

- f. Memperhatikan prinsip individualitas, dimana hal ini harus disadari sebab setiap murid mempunyai perbedaan kemampuan, perbedaan kecakapan dan lain-lain. Menghadapi situasi seperti itu, maka seorang guru sebaiknya tidak menyamaratakan kemampuan murid.
- g. Kerjasama. Seorang guru yang baik, harus bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi serta mau dan mampu melaksanakan eksperimen-eksperimen pada saat mengajar.

Atas dasar bahwa rangsang yang sama dapat dipersepsi berbeda oleh orang yang berbeda, serta subjek penelitian ini adalah siswa SMP, maka penulis mengangkat judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa”.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

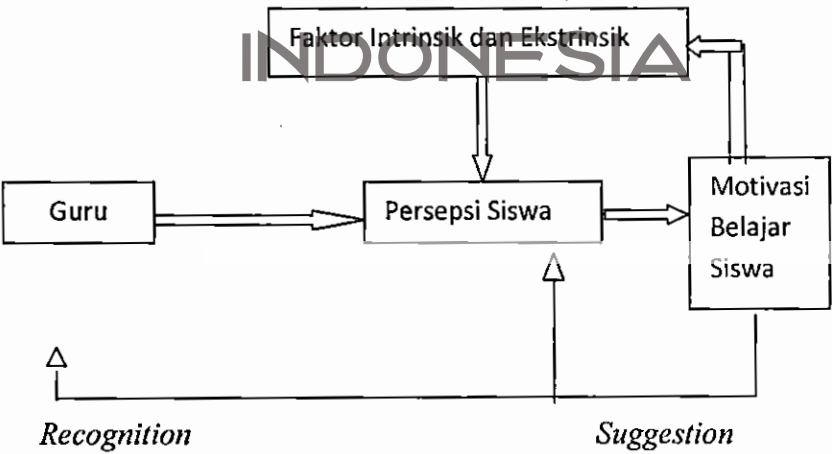
Masa depan bangsa ditentukan oleh baik/buruknya kualitas individu, dimana kualitas individu ditentukan oleh tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh individu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan guru yang berkualitas, yaitu guru yang efektif dan efisien dalam mengajar, untuk mencetak generasi yang unggul. Keunggulan tersebut diawali dengan penumbuhan motivasi belajar siswa.

Penumbuhan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, guru sebaiknya berusaha untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan

siswa. Kedua, guru sebaiknya berusaha untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketiga, guru sebaiknya berusaha untuk mengetahui materi apa yang kurang dikuasai oleh siswa. Keempat, guru sebaiknya berusaha untuk mengetahui karakter bagaimana yang harus ia miliki agar dapat terus memotivasi siswa.

Guru berperan sebagai stimulus yang diterima oleh siswa di kelas. Stimulus tersebut kemudian dikenali dan diproses oleh siswa melalui tahap *recognition*. Setelah melalui tahap *recognition*, stimulus berupa guru tersebut kemudian memasuki tahap *suggestion*. Gabungan dari proses *recognition* dan *suggestion* kemudian membentuk persepsi siswa terhadap guru. Persepsi tersebut dapat bersifat positif maupun negatif.

Model proses informasi pada persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa dapat kita lihat pada alur berikut ini:



Gambar C. 1. Model Persepsi Individu (Little, 1999)

Persepsi yang bersifat positif akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya bersifat eksternal menjadi bersifat internal. Sebaliknya, persepsi yang bersifat negatif dapat melemahkan atau bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, pada siswa yang memiliki motivasi belajar internal yang kuat, stimulus eksternal berupa guru yang dipersepsi secara negatif oleh siswa tidak akan berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa.

Dari Gambar C.1. diatas selanjutnya dapat dibentuk aspek persepsi siswa terhadap guru sebagai berikut:

1. *Recognition*

Aspek pengenalan, bagaimana siswa menangkap segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Aspek ini dibentuk berdasarkan adanya rangsangan terhadap informasi yang mempengaruhi persepsi individu.

2. *Suggestion*

Aspek saran atau pesan yang disampaikan guru dalam mengajar merupakan bentuk lain dari rangsang yang dipersepsi oleh individu. Pesan tersebut meliputi penguasaan materi, kemutakhiran referensi, kedisiplinan, penampilan, kemampuan dalam menyampaikan materi, serta kemampuan menjelaskan terhadap pertanyaan siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa adalah positif - positif,

dimana apabila persepsi siswa terhadap guru adalah baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis korelasional berarah, yaitu “Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa.” Semakin baik persepsi siswa terhadap guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : persepsi siswa terhadap Guru
2. Variabel Tergantung (Y) : motivasi belajar siswa.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang ada pada diri individu, yang memunculkan perilaku yang dapat menggerakkan, mengarahkan, dan memacu semangat untuk mencari aktivitas akademis yang berarti dan bermanfaat. Pada penelitian ini tingkat motivasi belajar siswa dicerminkan dari tiga aspek, yaitu adanya keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar, adanya keterlibatan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan, dan adanya komitmen untuk terus belajar (McCown, 1996).

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa adalah skala motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa diketahui dari skor yang diperoleh setelah subjek penelitian mengisi angket skala motivasi belajar siswa. Adapun alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar siswa yang diadaptasi

dari: (1) Skala motivasi belajar Apriani (2008) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori House & Khan (Smet, 1984); (2) Skala motivasi belajar yang dibuat oleh Jamilah (2009) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori McCown (1996) yang mengalami penyempurnaan kalimat agar lebih dapat dimengerti subyek penelitian tetapi tanpa merubah arti kalimat tersebut. Semakin tinggi skor motivasi belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Semakin rendah skor motivasi belajar siswa, semakin rendah motivasi belajar siswa.

2. Persepsi Siswa terhadap Guru

Pada dasarnya persepsi siswa terhadap guru berkenaan dengan proses penerimaan informasi yang masuk dalam diri siswa melalui karakter yang dimunculkan guru di sekolah. Aspek-aspek dari persepsi siswa terhadap guru adalah *recognition* dan *suggestion* (Little, 1999), yang terkait dengan guru (Suryabrata, 1986).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap guru adalah skala persepsi siswa terhadap guru yang disusun oleh penulis berdasarkan teori persepsi dari Little (1999) dan teori guru dari Suryabrata (1986). Persepsi siswa terhadap guru diketahui dengan skor yang diperoleh setelah subjek mengisi skala persepsi siswa terhadap guru. Semakin tinggi skor persepsi siswa terhadap guru, semakin baik persepsi siswa terhadap guru. Semakin rendah skor persepsi siswa terhadap guru, semakin buruk persepsi siswa terhadap guru.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 kota Bengkulu, dengan jumlah siswa 63 orang. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMPN 1 Kota Bengkulu, kelas 2a dan 2b, umur 13-15 tahun, tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu kriteria dari subjek penelitian yang akan dijadikan sampel dalam proses pengambilan data penelitian (Idrus, 2007). Subjek dalam populasi yang memiliki kesempatan menjadi sampel adalah siswa/siswi kelas reguler, kelas 2a dan 2b di SMPN 1 Kota Bengkulu.



D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem skala, yaitu pemberian respon yang berwujud *self report* atau laporan tentang diri sendiri. Penggunaan metode skala ini berdasarkan asumsi bahwa (a) subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, (b) apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan (c) interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Hadi, 1994).

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua skala, yaitu skala motivasi belajar siswa dan skala persepsi siswa terhadap guru. Bentuk skala ini langsung dan tertutup. Langsung artinya langsung diisi oleh subjek penelitian. Tertutup artinya

alternatif pilihan jawaban sudah ada dan subjek diminta untuk mengisi salah satu alternatif pilihan. Alasan penulis memilih menggunakan skala diatas untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek.

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala motivasi belajar. Adapun alat ukur yang digunakan adalah pengembangan dari Skala motivasi belajar milik Apriani (2008) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori milik House & Khan (Smet, 1984), dan Skala motivasi belajar yang disusun oleh Jamilah (2009) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori milik McCown (1996).

a. Adanya keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar

Keinginan ataupun inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri individu atau siswa. Oleh karena itu, keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar merupakan hal pertama yang perlu dimunculkan dan harus terus dijaga agar tidak hilang dari diri siswa. Usaha dari dalam diri siswa seharusnya diperkuat oleh kemampuan guru dalam membuat siswa agar tetap tertarik kepada apa yang dijelaskan oleh guru di kelas. Kesadaran dan keyakinan siswa akan pengendalian, kemampuan dan kompetensi diri, memiliki nilai-nilai, tujuan dan ketertarikan

terhadap suatu hal yang jelas dan berarti, pengharapan pribadi akan kesuksesan, serta kestabilan emosi siswa akan mempengaruhi fluktuasi motivasi belajar siswa.

- b. Adanya keterlibatan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan keterlibatan dan kesungguhannya untuk belajar. Artinya siswa tersebut akan giat belajar dan tertarik untuk selalu mempelajari mata pelajaran yang diberikan serta berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Motivasi seseorang dapat diamati melalui perilakunya terhadap suatu aktivitas, kemudian mempertahankan perilaku tersebut dan menjadi intensif. Saat siswa mempunyai keinginan untuk belajar maka siswa akan bertahan pada situasi tersebut. Dengan adanya motivasi belajar membuat siswa bisa mempertahankan perilaku belajarnya tersebut dalam waktu lama sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti setiap proses belajar. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar siswa akan mempunyai usaha yang sungguh-sungguh untuk melakukan aktivitas belajar. Segala daya dan upaya akan dilakukan agar dapat belajar dan mengatasi segala sesuatu yang dapat menghambat proses belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras mengatasi dan menghadapi segala kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan memiliki semangat dan usaha yang rendah pula.

c. Adanya komitmen untuk terus belajar

Pilihan terhadap suatu perilaku akan menjadi ajeg atau bertahan setelah memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat terhadap nilai dan arah positif perilaku tersebut. Seseorang yang telah memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat akan sulit dipengaruhi untuk beralih ke perilaku lain yang tidak sesuai dengan keyakinannya karena konsistensi atau keajegan timbul karena adanya keyakinan individu terhadap perilaku tersebut, sehingga individu sulit untuk meninggalkan perilaku yang telah dipilihnya. Jika telah mencapai keajegan dalam hal motivasi belajar, bagaimanapun metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan besarnya gangguan dari luar tidak akan membuat motivasi belajar siswa menjadi surut.

Aspek-aspek diatas menjadi aitem-aitem yang berupa pernyataan skala motivasi belajar siswa. Jumlah aitem yang direncanakan dalam skala ini ada 20 aitem dimana setiap aspek-aspeknya terdiri dari butiran pernyataan positif dan butiran pernyataan negative (Tabel 1).

Tabel 1
Butir *favourable* dan Butir *unfavourable* berdasarkan aspek tahapan motivasi belajar siswa.

Aspek	Butir <i>favourable</i>		Butir <i>unfavourable</i>	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Adanya keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar	1, 3, 6, 13, 18, 19, 20	7	5, 8, 14	3
Adanya keterlibatan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan	4, 12, 15, 16, 17	5	7	1
Adanya komitmen untuk terus belajar	2, 9, 10, 11	4	-	-
				4

Skala Motivasi Belajar Siswa menggunakan skala Likert, dimana pilihan jawabannya adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala tersebut terdiri dari pernyataan *favourable* atau pernyataan yang mendukung dan sesuai dengan keadaan seseorang dan *unfavourable* atau pernyataan yang tidak mendukung dan tidak sesuai dengan keadaan seseorang. Pernyataan *favourable* skornya bergerak dari 1-5 dari sangat setuju (SS) = skor 5, setuju (S) = skor 4, ragu-ragu (R) = skor 3, tidak setuju (TS) = skor 2, sangat tidak setuju (STS) = skor 1. Pernyataan *unfavourable* memiliki skor nilai sebaliknya, yaitu sangat setuju (SS) = skor 1, setuju (S) = skor 2, ragu-ragu (R) = skor 3, tidak setuju (TS) = skor 4, sangat tidak setuju (STS) = skor 5.

2. Skala Persepsi Siswa Terhadap Guru

Persepsi siswa terhadap guru diketahui dari skor yang diberikan subjek setelah mengisi skala persepsi siswa terhadap guru. Skala persepsi siswa terhadap guru disusun oleh penulis berdasarkan teori dari Little (1999) dan Suryabrata (1986) dengan menggunakan skala Likert, dimana pilihan jawabannya adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala tersebut terdiri dari pernyataan favourable atau pernyataan yang mendukung dan sesuai dengan keadaan seseorang dan unfavourable atau pernyataan yang tidak mendukung dan tidak sesuai dengan keadaan seseorang. Pernyataan favourable skornya bergerak dari 1-5 dari sangat setuju (SS) = skor 5, setuju (S) = skor 4, ragu-ragu (R) = skor 3, tidak setuju (TS) = skor 2, sangat tidak setuju (STS) = skor 1. Pernyataan unfavourable memiliki skor nilai sebaliknya, yaitu sangat setuju (SS) = skor 1, setuju (S) = skor 2, ragu-ragu (R) = skor 3, tidak setuju (TS) = skor 4, sangat tidak setuju (STS) = skor 5. Jumlah aitem yang direncanakan dalam skala ini ada 29 aitem dimana setiap aspek-aspeknya terdiri dari butiran pernyataan positif dan butiran pernyataan negative (Tabel 2).

Adapun langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah keseragaman dalam memberikan angket, dimana setiap subjek mendapatkan angket yang berisi skala motivasi belajar siswa dan skala persepsi siswa terhadap guru. Setiap subjek diminta untuk mengisi satu angket yang berisi skala motivasi belajar siswa dan skala persepsi siswa terhadap guru pada ruang dan waktu yang

sama untuk tiap kelas yang diambil datanya. Sebelum mempersilahkan subjek penelitian untuk mengisi angket, penulis memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tata cara pengisian angket. Setelah semua subjek penelitian mengerti, pengisian angket dapat segera dimulai. Sebelum angket dikumpulkan kembali kepada penulis, setiap subjek penelitian diminta untuk meneliti kembali angket yang telah diisi, apakah ada aitem yang terlewat atau sudah terisi semua. Setelah semua aitem terisi, setiap subjek diminta untuk mengumpulkan kembali angket penelitian kepada peneliti. Peneliti kemudian menghitung kembali jumlah angket penelitian, apakah sesuai dengan jumlah subjek penelitian atau tidak.

Tabel 2
Butir *favourable* dan Butir *unfavourable* berdasarkan aspek *Recognition* dan *Suggestion* terhadap guru

Aspek	Butir <i>favourable</i>		Butir <i>unfavourable</i>	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
1. Kepribadian guru	1, 5	2	-	-
2. Penguasaan bahan	16, 21, 25	3	-	-
3. Penguasaan kelas	17, 18, 29, 30	4	14	1
4. Cara guru berbicara	15, 19	2	8	1
5. Cara menciptakan suasana kelas	2, 3, 26, 28	4	-	-
6. Memperhatikan prinsip individualitas	4, 6, 20, 22, 24	5	7	1
7. Kerjasama	9, 10, 23	3	11, 12, 13	3
		23		6

E. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa metode. Hubungan linier antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana (*Simple Linear Regression*). Kekuatan hubungan total skor item yang sah kedua variabel tersebut digunakan korelasi Product moment dari Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*), karena total skor item sah sudah dapat dikategorikan ke dalam skala interval, sehingga penggunaan korelasi Pearson cukup beralasan. Perhitungan statistik ini dilakukan dengan komputer dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 12.0 for windows*.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kota Bengkulu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Kota Bengkulu, kelas 2a dan 2b. Alasan penulis memilih siswa SMP sebagai subjek penelitian adalah karena merupakan masa peralihan dari masa dimana pada tingkat pendidikan sebelumnya (SD) siswa umumnya masih sangat tergantung kepada orang tua dan lingkungan, sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi (SLTA) siswa sudah dituntut untuk mandiri hingga mampu menentukan pilihannya sendiri. Dengan demikian, pendidikan di tingkat SMP merupakan tahapan yang sangat kritis dalam membangun kemandirian siswa.

Siswa di SMPN 1 terdiri dari siswa berprestasi dari berbagai sekolah dasar yang ada di Kota Bengkulu setelah melalui seleksi yang sangat ketat berdasarkan nilai rapor, nilai ujian nasional, tes penerimaan siswa dan tes psikologi. Aktivitas belajar siswa SMPN 1 juga didukung oleh Komite Sekolah yang terdiri dari orangtua siswa dan alumni, yang secara aktif memfasilitasi berbagai fasilitas pendukung aktivitas sekolah, termasuk untuk kegiatan ekstra-kurikuler. Siswa di SMPN 1 umumnya sangat senang berada

di sekolah. Kebanyakan siswa SMPN 1 belajar di Kelas SBI yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai pengantar, dan sebagian di Kelas Akselerasi yang selesai dalam 2 (dua) tahun. Subyek penelitian di SMPN 1 diambil dari Kelas Reguler, yaitu Kelas Reguler 2a dan 2b. Informasi tentang jumlah dan jenis kelamin subyek penelitian disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Informasi Jumlah dan Jenis Kelamin Subjek Penelitian di SMPN 1 Kota Bengkulu

Kelas	Total	Jenis Kelamin	Jumlah
2a	31	L	11
		P	20
2b	32	L	13
		P	19
Total			63

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3 dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa per kelas di SMPN 1 dapat dikatakan tidak jauh berbeda, tetapi dari jumlah pada tiap jenis kelamin diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki, dengan perbandingan $L/P = 11/20$ di kelas 2a dan $L/P = 13/19$ di kelas 2b.

2. **Persiapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a) Persiapan administrasi.

Persiapan administrasi meliputi pengurusan surat izin dari dan ke tempat tujuan lokasi penelitian. Penulis mengurus surat pengantar dari UII untuk mendapatkan izin penelitian yang ditujukan ke kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu dan SMPN 1 Kota Bengkulu. Pada saat mengantarkan surat izin penelitian ke lokasi penelitian, penulis menyertakan proposal penelitian beserta angket dan daftar informasi yang akan digali di lokasi penelitian, serta mendapatkan data umum kondisi siswa di sekolah sasaran dan waktu yang tersedia untuk mengambil data dari siswa.

b) Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian ini, skala motivasi yang digunakan merupakan pengembangan dari: (1) skala motivasi yang dibuat oleh Apriani (2004) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori House & Khan; (2) skala motivasi yang dibuat oleh Jamilah (2009) yang mengacu pada aspek-aspek dari teori McCown dan kawan-kawan. Selain itu penelitian ini menggunakan skala persepsi siswa terhadap guru yang dikembangkan penulis berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru.

c.) Hasil Uji Alat Ukur

Uji kedua skala dilakukan pada siswa SMPN 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 63 orang. Data yang diperoleh dari uji ini kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 12.0 for windows, guna mengetahui validitas aitem-aitem dan reliabilitas dari kedua skala tersebut.

Penilaian terhadap kesahihan aitem berdasarkan kriteria pemilihan aitem dalam kedua skala, baik skala motivasi belajar siswa maupun skala persepsi siswa terhadap guru berdasarkan korelasi aitem total, digunakan batasan rix 0,20. Semua aitem yang mencapai koefisien minimal daya perbedaannya dianggap memuaskan (Azwar, 2008).

1) Skala Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis skala motivasi belajar siswa diperoleh hasil 17 aitem yang sah dari 20 aitem yang di uji cobakan (Tabel 4). Koefisien korelasi aitem-total bergerak antara 0,284 - 0,875 dan *Cronbach's Alpha* skala sebesar 0,747. Berikut ini adalah penyebaran aitem-aitem skala motivasi belajar siswa.

Tabel 4
Sebaran butir favourable dan butir unfavourable aitem motivasi belajar siswa

Aspek	Butir favourable		Butir unfavourable	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
Adanya keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar	1, 3, 6, 7 13*,18, 19*,20		5, 8*, 14	3
Adanya keterlibatan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan	4, 12, 15, 5 16, 17		7	1
Adanya komitmen untuk terus belajar	2, 9, 10, 11	4	-	-
		16		4

Catatan: angka dalam bintang (*) adalah aitem yang gugur

2) Skala Persepsi Siswa terhadap Guru

Hasil analisis butir skala persepsi siswa terhadap guru memperlihatkan bahwa dari 29 aitem yang diujicobakan, 27 sah dan 2 gugur (Tabel 5). Koefisien korelasi aitem total antara 0,295 – 0,709 dan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838. Berikut ini adalah penyebaran aitem-aitem skala persepsi siswa terhadap guru.

Tabel 5
Sebaran aitem persepsi siswa terhadap guru (Suryabrata, 1986)

Aspek	Butir <i>favourable</i>		Butir <i>unfavourable</i>	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah
1. Kepribadian guru	1, 5	2	-	-
2. Penguasaan bahan	16, 21, 25	3	-	-
3. Penguasaan kelas	17, 18, 29, 30	4	14	1
4. Cara guru berbicara	15, 19	2	8	1
5. Cara menciptakan suasana kelas	2, 3, 26, 28	4	-	-
6. Memperhatikan prinsip individualitas	4, 6, 20, 22, 24	5	7	1
7. Kerjasama	9, 10, 23	3	11, 12*, 13*	3
		23	6	

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dari tanggal 22 November sampai tanggal 20 Desember 2010. Pengambilan data dilakukan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 25 November 2010 dan Sabtu tanggal 27 November 2010 di SMPN 1, yang meliputi observasi, wawancara dan penyebaran skala pada dua kelas, serta 'cross-check' data dengan 'key person' yang terdiri dari beberapa siswa dan Kepala Sekolah pada lokasi penelitian. Pada waktu penyebaran skala, penulis dibantu oleh dua orang yang sehat secara jasmani dan rohani. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perkenalan diri dari pihak peneliti, diikuti dengan penyebaran skala kepada subjek penelitian. Peneliti kemudian memberikan penjelasan tentang cara pengisian skala tersebut kepada subjek penelitian. Peneliti menyebarkan 63 skala. Semua subjek penelitian mengisi skala dengan semangat dan mengumpulkannya dalam waktu kurang dari 30 menit. Hasil yang diperoleh di SMPN 1 Kota Bengkulu sebanyak 63 subjek. Semua skala kembali diterima oleh peneliti dalam kondisi baik. Pelaksanaan pengumpulan skala berlangsung sangat tertib dan tenang di SMPN 1. Data ditabulasi dan dianalisa secara statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 12.0.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari Penelitian ini adalah siswa kelas 2a dan 2b di SMPN 1 Kota Bengkulu. Subjek berjumlah 63 orang, deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dicantumkan dalam Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6

Persentase Siswa SMP Negeri 1 Bengkulu yang menjadi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2a	11	17,46%
	2b	13	20,63%
Perempuan	2a	20	31,75%
	2b	19	30,16%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (61,91%).

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah hasil skor skala didapatkan maka langkah selanjutnya adalah pemberian makna atau interpretasi pada skor skala yang bersangkutan. Kategori subjek penelitian dibagi menjadi lima, yaitu sangat tinggi, tinggi,

sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk mendapatkan gambaran umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 7

Statistik Sederhana Variabel Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi Siswa terhadap Guru secara Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X _{min}	X _{maks}	$\bar{X}$	SD _X	X _{min}	X _{maks}	$\bar{X}$	SD _X
Motivasi Belajar	17	85	51	9,00	47	79	66,94	6,29
Persepsi Siswa terhadap Guru	27	135	81	9,56	92	132	116.23	9,41

Keterangan: X_{min} = skor total minimum; X_{max} = skor total maksimum

Berdasarkan deskripsi data diatas tampak bahwa mean motivasi belajar siswa adalah 66.936508 dengan standar deviasi (SD) = 6.2961151, sedangkan mean persepsi siswa terhadap guru adalah 116.2381 dengan standar deviasi (SD) = 9.4095255.

Selanjutnya peneliti mengelompokkan skor skala motivasi belajar siswa ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jenjang kategori ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2008). Berikut ini adalah kriteria kategori skala:

Tabel 8

Kriteria Kategori Skala

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	$X > (m + 1.8 \text{ SD})$
Tinggi	$(m + 0.6 \text{ SD}) < X \leq (m + 1.8 \text{ SD})$
Sedang	$(m - 0.6 \text{ SD}) < X \leq (m + 0.6 \text{ SD})$
Rendah	$(m - 1.8 \text{ SD}) < X \leq (m - 0.6 \text{ SD})$
Sangat Rendah	$X \leq (m - 1.8 \text{ SD})$
Keterangan: X = skor total; m = rerata teoritis; SD = standar deviasi	

Berdasarkan kategori di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai m (rerata teoritis) dan SD (standar deviasi). Dari sini akan diperoleh kategori untuk masing-masing variabel penelitian. Peneliti menetapkan kategorisasi berdasarkan pendapat Azwar (2008) tersebut adalah dengan tujuan untuk mengatasi ketidakpastian ada tidaknya subjek penelitian yang mencapai skor tertinggi ataupun skor terendah pada rentangan skor berdasarkan distribusi normal.

a. Motivasi Belajar Siswa

Skala Motivasi Belajar Siswa terdiri dari 17 aitem, dimana skor terendah aitem adalah 1 dan skor tertinggi aitem adalah 5. Dengan demikian, rentang skor maksimum dan minimumnya adalah 17 dan 85. Berdasarkan norma kategorisasi tersebut maka diperoleh skor seperti dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9

Kategorisasi Skala Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Skor		Kategori	Frekuensi	Persentase
Motivasi Belajar Siswa	78,270	< X	Sangat Tinggi	1	1,587
	70,714	< X < 78,270	Tinggi	19	30,159
	63,159	< X < 70,714	Sedang	26	41,270
	55,604	< X < 63,159	Rendah	15	23,810
		X < 55,604	Sangat Rendah	2	3,174

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 9 kategorisasi motivasi belajar siswa untuk kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (3,174%), kategori rendah sebanyak 15 orang (23,810%), kategori sedang sebanyak 26 orang (41,270%), kategori tinggi sebanyak 19 orang (30,159%), kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (1,587%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki motivasi belajar yang sedang. Rentang skor pada kategori sedang adalah 63,159 - 70,714.

b. Persepsi Siswa Terhadap Guru

Skala Persepsi Siswa Terhadap Guru terdiri dari 27 aitem, dimana setiap aitem memiliki skor terendah aitem 1 dan skor tertinggi 5. Hal ini berarti rentang skor minimum dan maksimumnya secara berurutan adalah 27 dan 135. Berdasarkan norma kategorisasi tersebut maka diperoleh skor seperti dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10

Kategorisasi skala Persepsi Siswa Terhadap Guru

Variabel	Skor		Kategori	Frekuensi	Persentase
Persepsi Siswa Terhadap Guru	133,175	< X	Sangat Tinggi	0	0,000
	121,884	< X < 133,175	Tinggi	23	36,508
	110,592	< X < 121,884	Sedang	20	31,746
	99,301	< X < 110,592	Rendah	18	28,571
		X < 99,301	Sangat Rendah	2	3,175

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 10, kategorisasi Persepsi Siswa Terhadap Guru untuk kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (3,175%), untuk kategori rendah sebanyak 18 orang (28,571%), untuk kategori sedang sebanyak 20 orang (31,746%), untuk kategori tinggi sebanyak 23 orang (36,508%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki persepsi yang cukup baik terhadap guru di kelas, yaitu sudah mencapai tingkat persepsi yang tinggi, meskipun proporsi yang memiliki persepsi sedang dan rendah masih mencapai 31,746% dan 28,571% secara berurutan. Rentang skor pada kategori sedang adalah 110,592 - 121,884.

1. Uji Asumsi

Syarat awal sebelum dilakukan analisis adalah terpenuhinya uji asumsi yaitu uji normalitas sebaran data dan uji linearitas hubungan antara variabel Motivasi Belajar Siswa dan variabel Persepsi Siswa Terhadap Guru.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian ini terdistribusi normal karena pengujian statistik selanjutnya menggunakan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tehnik *One Sampel Kolgomorov-Smirnov test* yang dikatakan normal jika $p > 0,05$. Hasil Uji Normalitas Jumlah Total pada variabel Motivasi Belajar Siswa dan variabel Persepsi Siswa Terhadap Guru secara ringkas disajikan dalam Tabel 11 berikut ini dan secara mendetil pada Lampiran.

Tabel 11
Uji Nomalitas Variabel Penelitian dengan menggunakan Statistik Kolmogorov-Smirnov

Variabel	KS-Z	Nilai-p	Normalitas
Motivasi Belajar Siswa	0,789	0,529	Normal
Persepsi Siswa Terhadap Guru	0,844	0,444	Normal

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 11 diatas diketahui bahwa data jumlah total variabel Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Guru terdistribusi secara **normal**, sehingga uji statistik selanjutnya valid atau dapat dilakukan.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, dalam penelitian ini antara data jumlah total variabel Motivasi Belajar Siswa (variabel tergantung) dan data jumlah total Persepsi Siswa Terhadap Guru (variabel bebas). Pada penelitian ini hasil Uji Linearitas antara data jumlah total variabel Motivasi Belajar Siswa dan data jumlah total Persepsi Siswa Terhadap Guru menunjukkan nilai $F = 4.883$ dan $p = 0.031$ atau $p < 0.05$ (Tabel 12) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian ini adalah **linear**. Hal ini berarti bahwa setiap skala peningkatan Persepsi Siswa Terhadap Guru akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa sebesar skala tertentu, yang besarnya akan dapat diketahui dari hasil pengujian selanjutnya dengan Analisa Korelasi dan Regresi yang merupakan Uji Hipotesis penelitian ini.

Tabel 12

Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa (Y) dengan Persepsi Siswa terhadap Metode Pengajaran Guru (X)

Variabel	F	P	Linearitas
Motivasi Belajar Siswa (Y) Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Guru (X)	4,883	0,031	Linier

2. Uji Hipotesis

Keeratan hubungan antara variabel Persepsi Siswa terhadap Guru dengan Motivasi Belajar Siswa, atau yang sering disebut koefisien korelasi (r), bernilai 0,272 dengan nilai $\text{sig.} = 0.031$ pada taraf signifikansi pengujian dengan $\alpha = 0.050$. Dari pengujian hipotesis Korelasi (*Pearson Product Moment*), dapat diketahui bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu total nilai aitem yang sah baik untuk variabel persepsi siswa terhadap guru, yang dalam penelitian ini berjumlah 27 item yang sah, dan variabel motivasi belajar siswa yang dalam penelitian ini berjumlah 17 item yang sah, memiliki sebaran yang normal, sehingga penggunaan teknik analisis korelasional *Pearson Product Moment* sah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,272 dan nilai $\text{sig.} = 0.031$ ($p = 0.05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa.

Faktor guru merupakan stimulus yang sangat penting, yang selanjutnya diinternalisasi siswa dan menurut hasil penelitian ini persepsi siswa terhadap guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam hubungan yang linier,

maka peningkatan motivasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan melalui peningkatan persepsinya terhadap guru. Sedang kualitas guru juga dapat ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat memperbaiki persepsi siswa terhadap guru.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Suryabrata (1986) bahwa faktor guru mempengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun tidak dapat diabaikan, dalam penelitian ini setiap peningkatan satu nilai persepsi siswa terhadap guru hanya meningkatkan nilai motivasi belajar siswa sebesar 0.182. Rendahnya pengaruh persepsi siswa terhadap guru tersebut kemungkinan karena tingkat motivasi belajar siswa di sekolah sasaran penelitian sudah cukup tinggi, yaitu >73% siswa di sekolah responden pada kelas yang diteliti, memiliki tingkat motivasi belajar tingkat sedang hingga sangat tinggi (sedang 41.27%, tinggi 30.16% dan sangat tinggi 1.587%). Selain itu secara teoritis juga diketahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain guru, yaitu: faktor diri sendiri dan lingkungan (Wlodowski & Jaynes, 2004), yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, pada penelitian ini, penulis belum mempertimbangkan latar belakang prestasi siswa responden dan hasil belajarnya di lokasi penelitian, yang diharapkan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini tidak secara spesifik menunjuk pada mata pelajaran tertentu, sehingga responden kebanyakan mengisi skor berdasarkan kesan umum dari semua, beberapa atau bahkan

salah satu karakter yang dimiliki guru di sekolah sasaran, yang kemungkinan tidak semuanya representatif. Oleh karenanya penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian lain yang mengkaji persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran tertentu. Ketiga, skala motivasi belajar siswa yang disusun oleh penulis belum sepenuhnya mengukur motivasi belajar siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan hubungan yang bersifat linier. Selanjutnya berdasarkan perhitungan nilai *Pearson Product Moment* diketahui nilai korelasi (r) = 0,272, yang berarti ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan argumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Persepsi Siswa terhadap Guru mempengaruhi Motivasi Belajar Guru diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Dengan mengetahui adanya keterkaitan antara persepsi siswa terhadap guru dan motivasi belajar siswa maka diharapkan siswa SMPN 1 Kota Bengkulu akan lebih baik lagi dalam mempersepsikan guru di kelas dan tidak mudah terpengaruh hal-hal yang bersifat negatif sehingga memiliki motivasi belajar yang terus meningkat dan tetap terjaga keajegan belajarnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa seperti peninjauan dari latar belakang budaya, keluarga, lingkungan, serta lebih spesifik pada mata pelajaran tertentu.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Adityastuti, 2007. Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Apriani, 2008. Peran Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kampar. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Azwar, S. 2003. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2008. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Anonim. 2009. Efektifitas Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Fiqih Kelas V Di MI Negeri X. *Skripsi*. Kode PEND-AIS-0003. <http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-hubungan>
- Anonim. 2009. Keefektifan Metode Penemuan Terbimbing dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 SMPN X. *Tesis*. Program studi Teknologi Pendidikan. KODE:PASCSARJ-0023. <http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-hubungan>
- Barnadib, I. 1988. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ekawati, D. 2004. Hubungan Berpikir Positif Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMU. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

- Gusniarti, U. 2002. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Tuntutan dan Harapan Sekolah dengan Derajat Stress Siswa Sekolah Plus. Jurnal. *Psikologika*, 7, 13. <http://www.uji.ac.id/2010/12/jurnal>.
- Jamilah, N. 2009. Hubungan Antara Kesesakan dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Keller, J.M. 2008. First Principles of Motivation To Learn and e³ Learning. *Journal of Distance Education*, 2, 29, 175-185. <http://search.ebscohost.com10/07/2010>
- Kusumaningrum, A. 2005. Interaksi Dalam Kelompok Belajar dengan Motivasi Belajar. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Lei, S.A..Intrinsic and Extrinsic Motivation: Evaluating Benefits and Drawbacks from College Instructors' Perspectives. <http://search.ebscohost.com10/07/2010>
- Little, G. R. 1999. A Theory of Perception. Paper. <http://www.grlphilosophy.co.nz/paper1.htm26/02/2011>
- Muna, E. 2009. Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Purwanto, N. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raudhah, 2002. Persepsi Terhadap Suasana Rumah dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.

- Risma, 2006. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Geografi Dalam Mengajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota X. *Skripsi*. PEND-IPS-0006. <http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-hubungan>
- Rizkyanti, C. A. 2001. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMUN I Pakem. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Santrock, J.W. 2009. Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. 2007. Remaja, Edisi 11, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schwartz, L.L. 1972. Educational Psychology Focus On The Learner. Boston: Hoolbrook Press.
- Supratiknya. 2000. Statistik Psikologi. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryabrata, B. 1986. Mengenal. Metode Pengajaran Di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar – Mengajar. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Steel, R.G.D. & J.H. Torrie. 1981. Principles and Procedures of Statistics A Biometrical Approach, Second Edition. McGraw-Hill International Book Company.
- Utami, K. 2009. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Motivasi Belajar. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UII.
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wlodowski, R. J. & Jaynes, J. H. 2004. Motivasi Belajar. Jakarta: Cerdas Pustaka.

Woolfolk, A.2004. Educational Psychology. United States of America: Pearson Education, Inc.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 1. Angket Penelitian Sebelum Try Out

ANGKET

Kepada,

Yth., Siswa/Siswi SMPN 1 Bengkulu

Kotamadya Bengkulu

Bengkulu

Dengan hormat,

Bersama ini diminta kesediaan sdr/i untuk mengisi angket terlampir. Jawaban sdr/i dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai. Oleh karena itu, silakan angket ini diisi sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Angket ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi peneliti di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Demikianlah angket ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Bengkulu, 18 November 2010

Peneliti,

Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

NIM. 04320359

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Isilah angket ini dengan membubuhkan tanda silang (X) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Angket I

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, saya lebih sering memperhatikan daripada bercanda dengan teman.					
2.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.					
3.	Jika suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, saya mencari tempat khusus agar lebih berkonsentrasi.					
4.	Saya merasa puas jika mendapat nilai yang tinggi setelah belajar dengan sungguh-sungguh.					
5.	Bila ada guru yang tidak datang saya lebih suka pelajaran dibiarkan kosong saja.					
6.	Jika guru saya berhalangan hadir, sebaiknya diisi / diganti oleh guru lain di sekolah.					
7.	Saya rajin belajar agar dapat melebihi kemampuan teman-teman.					
8.	Tujuan saya belajar adalah semata-mata agar mendapat nilai yang tinggi.					
9.	Saya akan selalu belajar agar nilai saya bagus.					
10.	Belajar sudah merupakan kesenangan bagi saya, karena melalui belajar pengetahuan saya akan bertambah.					
11.	Saya paling suka membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah.					
12.	Saya suka mencari materi di internet dan					

	buku-buku di perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman saya tentang materi yang dijelaskan guru di kelas.					
13.	Saya rajin belajar karena mengikuti arahan orang tua.					
14.	Jika mata pelajaran saya bernilai jelek/kurang, bagi saya merupakan hal yang wajar.					
15.	Saya tetap belajar dengan penuh semangat pada mata pelajaran apapun.					
16.	Saya tetap semangat belajar meski mendapat nilai yang buruk.					
17.	Jika ada pekerjaan rumah (PR) yang kurang dimengerti, saya selalu bertanya pada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti.					
18.	Di daerah asal saya, menuntut ilmu setinggi-tingginya adalah suatu keharusan.					
19.	Di keluarga saya, tidak mendapat peringkat di kelas adalah suatu hal yang memalukan.					
20.	Lingkungan di sekitar rumah saya memberlakukan jam belajar masyarakat.					

Angket II

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Guru yang humoris mampu membuat pelajaran menjadi menyenangkan.					
2.	Guru yang mampu membuat kelas menjadi menarik, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.					
3.	Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa betah dan semangat belajar di sekolah.					
4.	Guru yang mampu bersikap adil kepada siswa akan membuat siswa tidak merasa diperlakukan dengan cara yang berbeda					
5.	Guru yang mempunyai hubungan baik dengan siswa membuat siswa tidak merasa segan untuk bertanya.					

6.	Guru yang memperhatikan perasaan siswa dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu siswa, membuat siswa terbuka dengan kesulitan yang dialami dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.					
7.	Guru yang pilih kasih akan menimbulkan rasa iri antar siswa.					
8.	Guru yang sangat membosankan, membuat siswa merasa malas untuk memperhatikan apa yang disampaikan.					
9.	Guru yang kurang terbuka dan pemarah membuat siswa merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan enggan untuk bertanya.					
10.	Guru yang terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa akan meningkatkan kreativitas dan semangat belajar siswa.					
11.	Guru yang berharap terlalu banyak dari siswa membuat siswa merasa terbebani dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.					
12.	Guru yang memberikan tugas terlalu banyak membuat siswa kelelahan atau kesulitan bahkan mendorong siswa untuk membolos karena tidak menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya.					
13.	Guru yang terlalu kaku dalam menerapkan aturan/tata tertib di dalam kegiatan belajar mengajar, membuat siswa belajar dengan penuh ketegangan.					
14.	Guru yang kurang mampu mengendalikan situasi di dalam kelas menyebabkan kelas menjadi kacau.					
15.	Guru yang berpenampilan menarik pada saat mengajar di kelas dan menjelaskan pelajaran dengan menarik akan membuat siswa senang belajar.					
16.	Guru yang menguasai materi pelajaran dapat memenuhi rasa ingin tahu siswa.					
17.	Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat siswa mengikuti pelajaran dengan disiplin.					

18.	Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat siswa mengikuti pelajaran tanpa merasa tegang.					
19.	Guru yang berbicara dengan jelas pada waktu mengajar akan meningkatkan pemahaman siswa.					
20.	Guru yang baik adalah guru yang menempatkan murid di tempat duduknya, sesuai dengan kebutuhan siswa agar penglihatan siswa tidak bermasalah dan siswa mau untuk duduk dengan tenang di tempatnya.					
21.	Guru yang mampu mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tema yang sedang dibahas akan membuat siswa belajar dengan lebih terarah.					
22.	Guru yang membantu siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan akan meningkatkan pemahaman siswa.					
23.	Guru yang menghargai sikap dan pendapat siswa akan meningkatkan kreativitas siswa.					
24.	Guru yang memahami keterbatasan antar siswa dalam hal belajar, tanpa membandingkan kemampuan siswa yang satu dengan yang lainnya akan meningkatkan semangat belajar siswa.					
25.	Guru yang menjelaskan materi secara detail dan menarik dengan dilengkapi gambar, diagram, atau foto akan meningkatkan semangat belajar siswa..					
26.	Guru yang meminta siswa menjelaskan topik tertentu dengan mencari informasi dari sekitar akan meningkatkan pengetahuan siswa.					
28.	Guru yang mengundang narasumber / orang yang ahli di bidangnya untuk menjelaskan topik tertentu akan sangat menarik.					
29.	Guru yang sering memberi pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab akan membuat siswa menjadi lebih siap dan semangat dalam belajar.					
30.	Saya selalu mempersiapkan diri dengan					

	membaca pelajaran yang akan diajarkan karena Guru saya sering memberi pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab.					
--	---	--	--	--	--	--

PERNYATAAN SISWA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa informasi yang saya isikan dalam angket ini adalah benar adanya.



..... November 2010

UNIVERSITAS (.....)
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2. Angket Penelitian Setelah Try Out**ANGKET**

Kepada,

Yth., Siswa/Siswi SMPN 1 Bengkulu

Kotamadya Bengkulu

Bengkulu

Dengan hormat,

Bersama ini diminta kesediaan sdr/i untuk mengisi angket terlampir. Jawaban sdr/i dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai. Oleh karena itu, silakan angket ini diisi sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Angket ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi peneliti di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Demikianlah angket ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Bengkulu, 18 November 2010

Peneliti,

Shofa Ulfiyati Nugrahaeni

NIM. 04320359

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Isilah angket ini dengan membubuhkan tanda silang (X) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Angket I

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, saya lebih sering memperhatikan daripada bercanda dengan teman.					
2.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.					
3.	Jika suasana di rumah tidak memungkinkan untuk belajar, saya mencari tempat khusus agar lebih berkonsentrasi.					
4.	Saya merasa puas jika mendapat nilai yang tinggi setelah belajar dengan sungguh-sungguh.					
5.	Bila ada guru yang tidak datang saya lebih suka pelajaran dibiarkan kosong saja.					
6.	Jika guru saya berhalangan hadir, sebaiknya diisi / diganti oleh guru lain di sekolah.					
7.	Saya rajin belajar agar dapat melebihi kemampuan teman-teman.					
8.	Saya akan selalu belajar agar nilai saya bagus.					
9.	Belajar sudah merupakan kesenangan bagi saya, karena melalui belajar pengetahuan saya akan bertambah.					
10.	Saya paling suka membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah.					
11.	Saya suka mencari materi di internet dan buku-buku di perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman saya tentang					

	materi yang dijelaskan guru di kelas.					
12.	Jika mata pelajaran saya bernilai jelek/kurang, bagi saya merupakan hal yang wajar.					
13.	Saya tetap belajar dengan penuh semangat pada mata pelajaran apapun.					
14.	Saya tetap semangat belajar meski mendapat nilai yang buruk.					
15.	Jika ada pekerjaan rumah (PR) yang kurang dimengerti, saya selalu bertanya pada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti.					
16.	Di daerah asal saya, menuntut ilmu setinggi-tingginya adalah suatu kenarusan.					
17.	Lingkungan di sekitar rumah saya memberlakukan jam belajar masyarakat.					

Angket II

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Guru yang humoris mampu membuat pelajaran menjadi menyenangkan.					
2.	Guru yang mampu membuat kelas menjadi menarik, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.					
3.	Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa betah dan semangat belajar di sekolah.					
4.	Guru yang mampu bersikap adil kepada siswa akan membuat siswa tidak merasa diperlakukan dengan cara yang berbeda					
5.	Guru yang mempunyai hubungan baik dengan siswa membuat siswa tidak merasa segan untuk bertanya.					
6.	Guru yang memperhatikan perasaan siswa dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu siswa, membuat siswa terbuka dengan kesulitan yang dialami dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.					
7.	Guru yang pilih kasih akan menimbulkan rasa iri antar siswa.					
8.	Guru yang sangat membosankan, membuat siswa merasa malas untuk memperhatikan					

	apa yang disampaikan.					
9.	Guru yang kurang terbuka dan pemarah membuat siswa merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan enggan untuk bertanya.					
10.	Guru yang terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa akan meningkatkan kreativitas dan semangat belajar siswa.					
11.	Guru yang berharap terlalu banyak dari siswa membuat siswa merasa terbebani dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.					
12.	Guru yang terlalu kaku dalam menerapkan aturan/tata tertib di dalam kegiatan belajar mengajar, membuat siswa belajar dengan penuh ketegangan.					
13.	Guru yang kurang mampu mengendalikan situasi di dalam kelas menyebabkan kelas menjadi kacau.					
14.	Guru yang berpenampilan menarik pada saat mengajar di kelas dan menjelaskan pelajaran dengan menarik akan membuat siswa senang belajar.					
15.	Guru yang menguasai materi pelajaran dapat memenuhi rasa ingin tahu siswa.					
16.	Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat siswa mengikuti pelajaran dengan disiplin.					
17.	Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat siswa mengikuti pelajaran tanpa merasa tegang.					
18.	Guru yang berbicara dengan jelas pada waktu mengajar akan meningkatkan pemahaman siswa.					
19.	Guru yang baik adalah guru yang menempatkan murid di tempat duduknya, sesuai dengan kebutuhan siswa agar penglihatan siswa tidak bermasalah dan siswa mau untuk duduk dengan tenang di tempatnya.					
20.	Guru yang mampu mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tema yang sedang					

	dibahas akan membuat siswa belajar dengan lebih terarah.					
21.	Guru yang membantu siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan akan meningkatkan pemahaman siswa.					
22.	Guru yang menghargai sikap dan pendapat siswa akan meningkatkan kreativitas siswa.					
23.	Guru yang memahami keterbatasan antar siswa dalam hal belajar, tanpa membandingkan kemampuan siswa yang satu dengan yang lainnya akan meningkatkan semangat belajar siswa.					
24.	Guru yang menjelaskan materi secara detail dan menarik dengan dilengkapi gambar, diagram, atau foto akan meningkatkan semangat belajar siswa..					
25.	Guru yang meminta siswa menjelaskan topik tertentu dengan mencari informasi dari sekitar akan meningkatkan pengetahuan siswa.					
26.	Guru yang mengundang narasumber / orang yang ahli di bidangnya untuk menjelaskan topik tertentu akan sangat menarik.					
27.	Guru yang sering memberi pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab akan membuat siswa menjadi lebih siap dan semangat dalam belajar.					
28.	Saya selalu mempersiapkan diri dengan membaca pelajaran yang akan diajarkan karena Guru saya sering memberi pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab.					

PERNYATAAN SISWA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa informasi yang saya isikan dalam angket ini adalah benar adanya.

....., ... November 2010

(.....)

Lampiran 3. Data Responden Penelitian

Res- pon- den	Aitem Persepsi																													
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 28	B 29	B 30	
1	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	2	4	4	4	2	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3
2	5	4	5	4	3	4	3	5	5	3	2	3	4	4	2	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4
3	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4
5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4
7	4	4	3	5	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
8	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	5	4	5	4
9	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
10	5	5	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	2
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3
12	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	1	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
13	4	4	4	4	4	4	2	3	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
14	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4	5	2	3	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4
15	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3
16	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
17	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	2	4
18	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	2	4	4	4	5	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1
19	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	3	2	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1
24	4	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2
25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3

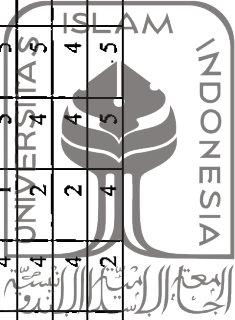
26	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
27	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4
28	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	5	4	4	3
29	4	5	5	5	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	2	4	5	5	5	4	4	5	4
32	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	3	5	4	5	5	5	4
34	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	2	4	5	4	5	5	4	4
35	5	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	5	4	5	4
36	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	2	3	5	3	4	5	4	4	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3
38	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
39	5	5	5	5	4	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	5	3	4	3
40	5	5	5	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	5	4
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	2	5	4	5	5	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	3	5	4	4	3	3
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4
45	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	5	4	5
46	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	4
47	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4
48	4	4	4	4	4	5	3	1	4	3	1	3	4	3	5	4	5	4	4
49	3	4	5	4	5	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4
50	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3
51	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5
52	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	5	4
53	4	4	4	5	3	5	3	2	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4
54	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5

55	5	5	5	5	5	4	5	2	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
56	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	3	2	4	3	5	4	2	3	4	5	2	2
58	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	2	2	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4
59	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	2	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4
60	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
61	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
62	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
63	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	5	2	4	2	2	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5

Responden	Aitem Motivasi																			
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
1	3	4	4	4	2	3	3	4	5	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4
2	3	3	5	5	3	4	3	2	3	5	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3
3	2	4	3	5	1	5	3	1	5	5	3	2	2	3	3	5	5	5	3	5
4	2	3	3	4	2	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	5	5	5	5	3
5	3	4	2	5	2	3	5	1	5	2	5	4	3	4	2	5	5	3	1	2
6	4	4	4	5	4	5	4	1	5	4	4	1	4	5	4	5	5	5	5	4
7	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	2	3	3	4	4	5	4	2	4
8	4	3	5	5	5	5	4	1	5	4	5	2	2	3	3	4	5	5	5	3
9	4	3	4	5	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	5	3	3
10	4	5	4	5	2	5	5	1	5	4	2	4	4	1	5	5	2	2	5	5
11	5	5	5	5	1	4	5	3	4	5	5	1	3	4	4	5	5	5	2	4
12	5	4	3	5	3	3	4	3	5	3	3	1	3	4	3	3	5	4	5	3
13	4	4	5	5	5	5	4	1	5	4	5	2	2	3	4	4	4	4	3	4
14	4	3	5	5	4	5	4	2	5	5	3	2	2	4	4	5	5	3	1	4
15	4	4	3	5	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	2	3
16	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	3	4	5	5	5	5	3	4
17	5	4	5	5	4	4	5	1	5	5	4	2	3	5	4	5	5	3	4	5

18	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	2	3	2	5	2	5
19	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	4	4	2	2	4	5	4	3
20	4	3	5	5	2	5	5	1	5	4	4	4	1	2	2	3	4	5
21	3	4	5	4	3	5	5	2	4	4	4	5	2	4	1	4	4	3
22	4	3	3	5	2	5	4	1	5	4	4	4	1	1	2	3	4	5
23	4	3	3	5	1	4	5	1	3	4	4	3	4	2	4	3	2	5
24	1	3	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	5	4
25	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	5
26	5	4	4	5	1	4	4	2	5	4	4	3	3	2	2	4	4	4
27	4	5	3	5	4	4	5	1	5	4	5	4	5	1	2	3	4	5
28	4	4	3	5	3	3	5	1	4	5	4	4	2	3	3	4	4	4
29	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	1	5	5	3	3
30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	2	3	3	4	4	1
31	3	2	4	5	3	4	5	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	1
32	4	5	4	5	3	4	5	1	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3
33	4	5	4	5	3	3	4	1	5	4	4	4	2	2	4	4	5	4
34	5	5	4	5	3	4	5	1	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4
35	5	4	4	5	3	4	4	2	5	4	4	4	3	3	3	5	4	3
36	4	4	5	5	3	4	5	1	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5
37	4	4	5	5	3	4	4	1	5	4	4	4	2	1	4	3	4	5
38	4	4	3	5	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3
39	4	3	4	5	2	4	3	1	4	4	4	3	3	2	2	5	3	3
40	4	5	4	5	5	4	5	1	4	5	4	4	2	1	4	4	4	3
41	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	2	3	1	4	5	5	2
42	4	3	4	5	4	5	4	2	5	5	5	3	3	3	5	3	4	5
43	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5
44	5	5	5	5	1	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	5	5	4
45	5	5	4	5	2	5	5	1	5	5	5	4	1	2	4	5	5	4
46	4	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	4	4	5	4

47	4	5	5	5	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4
48	5	4	4	5	2	3	5	4	5	4	4	4	2	1	5	4	3	5	5	1
49	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	5	5	3	2	3
50	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	2	3	5	5	2	1
51	4	5	2	5	5	4	5	1	5	3	3	3	3	1	4	3	5	4	5	3
52	4	5	4	5	3	3	5	1	3	3	3	3	1	2	5	3	5	3	5	4
53	5	5	4	5	2	4	5	1	5	5	5	5	2	1	2	5	5	5	4	5
54	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	4	3
55	4	5	4	5	3	4	5	1	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4
56	5	5	5	5	3	4	5	1	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	4
57	4	4	5	5	3	4	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	4	5	3	5
58	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	3
59	4	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	5	1	2
60	5	5	4	5	2	4	5	1	5	5	4	4	2	4	1	5	5	5	1	4
61	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	4	3	3	4	4	3	5	4	1	4
62	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	4	4	2	4	2	4	4	5	4	4
63	4	5	4	5	4	4	5	1	5	3	3	4	1	2	4	5	5	3	4	5



Reliability of Student's Motivation Scale (before invalid items are deleted)

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.589	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4.11	.825	63
A2	4.10	.797	63
A3	4.19	.820	63
A4	4.87	.381	63
A5	3.03	1.121	63
A6	4.05	.771	63
A7	4.27	.766	63
A8	1.81	1.105	63
A9	4.49	.669	63
A10	4.16	.787	63
A11	3.70	.816	63
A12	2.21	.901	63
A13	2.59	1.116	63
A14	3.38	1.156	63
A15	3.87	.889	63
A16	4.25	.761	63
A17	4.41	.796	63
A18	4.17	.890	63
A19	3.21	1.393	63
A20	3.71	.906	63



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	70.48	31.157	.605	.520
A2	70.49	32.351	.487	.539
A3	70.40	32.469	.456	.542
A4	69.71	35.788	.324	.574
A5	71.56	32.380	.296	.559
A6	70.54	32.381	.505	.538
A7	70.32	33.285	.400	.552
A8	72.78	40.918	-.335	.662
A9	70.10	33.668	.424	.553
A10	70.43	32.055	.531	.533
A11	70.89	33.584	.334	.559
A12	72.38	42.433	-.497	.666
A13	72.00	38.774	-.188	.641
A14	71.21	33.134	.221	.573
A15	70.71	30.885	.580	.519
A16	70.33	35.258	.174	.580
A17	70.17	34.275	.268	.568
A18	70.41	34.956	.158	.582
A19	71.38	36.885	.084	.640
A20	70.87	33.177	.327	.557

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.59	37.408	6.116	20

Reliability of Student's Motivation Scale (after invalid items are deleted)

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4.11	.825	63
A2	4.10	.797	63
A3	4.19	.820	63
A4	4.87	.381	63
A5	3.03	1.121	63
A6	4.05	.771	63
A7	4.27	.766	63
A9	4.49	.669	63
A10	4.16	.787	63
A11	3.70	.816	63
A12	2.21	.901	63
A14	3.38	1.156	63
A15	3.87	.889	63
A16	4.25	.761	63
A17	4.41	.796	63
A18	4.17	.890	63
A20	3.71	.906	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	62.87	34.048	.616	.710
A2	62.89	35.229	.507	.720
A3	62.79	36.005	.405	.729
A4	62.11	38.552	.416	.737
A5	63.95	34.756	.352	.735
A6	62.94	35.060	.548	.718
A7	62.71	35.820	.464	.725
A9	62.49	36.544	.454	.727
A10	62.83	35.050	.536	.718
A11	63.29	36.401	.365	.733
A12	64.78	45.595	.472	.803
A14	63.60	36.082	.233	.749
A15	63.11	33.713	.597	.710
A16	62.73	38.071	.214	.745
A17	62.57	36.797	.335	.735
A18	62.81	38.221	.150	.752
A20	63.27	36.039	.350	.734

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.98	40.661	6.377	17

Reliability of Student's Perception Towards Teacher's Teaching Method (before item deleted)

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	29



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4.67	.622	63
B2	4.67	.539	63
B3	4.79	.446	63
B4	4.63	.703	63
B5	4.44	.757	63
B6	4.65	.544	63
B7	4.14	1.090	63
B8	3.94	1.120	63
B9	4.13	1.024	63
B10	4.41	.613	63
B11	3.86	.981	63
B12	2.71	1.211	63
B13	3.75	.967	63
B14	3.92	.903	63
B15	3.98	.992	63
B16	4.59	.613	63
B17	4.44	.757	63
B18	4.29	.923	63
B19	4.52	.669	63
B20	4.16	.745	63
B21	4.40	.555	63
B22	4.43	.756	63
B23	4.44	.667	63
B24	4.27	.865	63
B25	4.48	.780	63
B26	4.16	.787	63
B27	4.25	.803	63
B28	3.87	.889	63
B29	3.75	.861	63



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	118.08	79.881	.521	.788
B2	118.08	79.687	.633	.786
B3	117.95	82.433	.424	.794
B4	118.11	83.133	.190	.799
B5	118.30	82.537	.215	.799
B6	118.10	83.410	.237	.798
B7	118.60	79.340	.285	.797
B8	118.81	77.318	.380	.792
B9	118.62	78.175	.378	.792
B10	118.33	83.226	.220	.798
B11	118.89	80.584	.256	.798
B12	120.03	90.709	-.265	.830
B13	119.00	83.000	.121	.804
B14	118.83	79.888	.332	.794
B15	118.76	82.410	.148	.803
B16	118.16	81.394	.388	.793
B17	118.30	81.762	.272	.796
B18	118.46	78.027	.440	.789
B19	118.22	79.627	.502	.788
B20	118.59	80.440	.379	.792
B21	118.35	80.295	.549	.789
B22	118.32	77.736	.582	.784
B23	118.30	78.182	.631	.784
B24	118.48	78.608	.437	.789
B25	118.27	79.620	.419	.790
B26	118.59	78.375	.507	.787
B27	118.49	78.996	.450	.789
B28	118.87	81.274	.250	.798
B29	119.00	83.194	.136	.803

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
122.75	86.063	9.277	29

Reliability of Student's Perception towards Teacher's Teaching method (after invalid item are deleted)

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4.67	.622	63
B2	4.67	.539	63
B3	4.79	.446	63
B4	4.63	.703	63
B5	4.44	.757	63
B6	4.65	.544	63
B7	4.14	1.090	63
B8	3.94	1.120	63
B9	4.13	1.024	63
B10	4.41	.613	63
B11	3.86	.981	63
B13	3.75	.967	63
B14	3.92	.903	63
B15	3.98	.992	63
B16	4.59	.613	63
B17	4.44	.757	63
B18	4.29	.923	63
B19	4.52	.669	63
B20	4.16	.745	63
B21	4.40	.555	63
B22	4.43	.756	63
B23	4.44	.667	63
B24	4.27	.865	63
B25	4.48	.780	63
B26	4.16	.787	63
B27	4.25	.803	63
B28	3.87	.889	63
B29	3.75	.861	63



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	115.37	84.429	.515	.821
B2	115.37	84.171	.632	.819
B3	115.24	87.088	.411	.825
B4	115.40	87.630	.197	.830
B5	115.59	87.053	.218	.830
B6	115.38	87.594	.277	.828
B7	115.89	83.971	.278	.830
B8	116.10	81.313	.403	.824
B9	115.90	82.571	.381	.824
B10	115.62	87.820	.219	.829
B11	116.17	84.372	.298	.828
B13	116.29	87.369	.133	.835
B14	116.11	84.326	.335	.826
B15	116.05	86.659	.166	.834
B16	115.44	86.057	.376	.825
B17	115.59	86.569	.253	.828
B18	115.75	82.451	.442	.821
B19	115.51	84.028	.509	.821
B20	115.87	84.726	.396	.824
B21	115.63	84.687	.560	.821
B22	115.60	82.243	.576	.817
B23	115.59	82.633	.630	.817
B24	115.76	82.862	.451	.821
B25	115.56	84.122	.418	.823
B26	115.87	82.629	.521	.819
B27	115.78	83.305	.461	.821
B28	116.16	85.749	.253	.829
B29	116.29	88.078	.117	.834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120.03	90.709	9.524	28

NPar Tests of Student's Perception Towards Teacher's Teaching Method

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
B	63	116.24	9.410	92	132

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		B
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	116.24
	Std. Deviation	9.410
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.064
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
A * B	63	100.0%	0	.0%	63	100.0%

Report

A

B	Mean	N	Std. Deviation
92	47.00	1	.
98	70.00	1	.
100	76.00	1	.
101	61.00	1	.
102	64.00	1	.
103	70.00	1	.
104	66.50	2	3.536
107	66.75	4	4.924
108	60.00	1	.
109	64.00	4	7.746
110	65.67	3	4.509
111	66.00	2	7.071
112	66.50	2	3.536
113	73.00	2	1.414
114	63.00	1	.
115	65.50	2	.707
116	65.67	3	8.386
117	66.00	1	.
119	63.75	4	5.439
121	66.00	3	1.732
122	69.33	3	3.786
123	69.14	7	5.178
124	70.00	1	.
125	72.00	1	.
126	77.00	1	.
127	69.50	2	9.192
128	70.50	2	3.536
130	63.00	2	16.971
131	66.33	3	7.024
132	79.00	1	.
Total	66.94	63	6.296



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
A * B	Between Groups	(Combined)	1178.222	29	40.628
		Linearity	182.151	1	182.151
		Deviation from Linearity	996.071	28	35.574
	Within Groups		1279.524	33	38.773
Total			2457.746	62	

ANOVA Table

			F	Sig.
A * B	Between Groups	(Combined)	1.048	.446
		Linearity	4.698	.038
		Deviation from Linearity	.917	.589
	Within Groups			
Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
A * B	.272	.074	.692	.479



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

Correlations

		A	B
A	Pearson Correlation	1	.272*
	Sig. (1-tailed)	.	.015
	N	63	63
B	Pearson Correlation	.272*	1
	Sig. (1-tailed)	.015	.
	N	63	63

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

Alamat : Jln. Jend.Sudirman Telp. (0736) 21563 – 348008 Bengkulu
Email : smpngr1bkl@plasa.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 395 / SMP N 1/ 2010

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Bengkulu menerangkan
bahwa :

Nama : Shofa Ulfiyati Nugrahaeni
NIM : 04320359
Fakultas : Psikologi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan pengambilan data melalui angket pada siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Kegiatan pengambilan data tersebut berakhir pada tanggal 20 Desember 2010.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 20 Desember 2010
Kepala Sekolah,


Agus Purwanto, S.Pd
NIP. 131103000



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2), Program D III Bahasa Inggris

Nomor : 1360/Dek/70/Akd/XII/2010
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

10 Desember 2010

Kepada Yth.
Kepala SMPN 1 Kota Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahiem
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

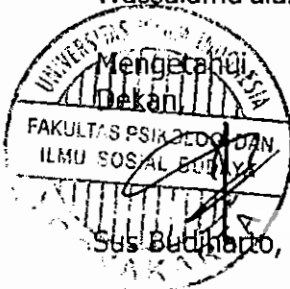
Nama : Shofa Ulfyati Nugrahaeni
No. Mahasiswa : 04 320 359

Agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan study di fakultas kami.

Judul skripsi yang diajukan adalah:
"Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Mengetahui
Dekan

Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2), Program D III Bahasa Inggris

Nomor : 1360/Dek/70/Akd/XII/2010
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

10 Desember 2010

Kepada Yth.
Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahiem
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Shofa Ulfiyati Nugrahaeni
No. Mahasiswa : 04 320 359

Agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan study di fakultas kami.

Judul skripsi yang diajukan adalah:
"Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Mengetahui,
Dekan

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
ILMU SOSIAL BUDAYA

Sus Budiharto, S.Psi., M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

SERTIFIKAT

No. Ser: KLAW0104405



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Diberikan Kepada

SHOFA ULFIYATI NUGRAHANI

Nomor Mahasiswa : 04320359

Fakultas / Jurusan : Psikologi/Psikologi

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
semester Antar Waktu Tahun 2007/2008

Model

Nilai



Dr. Suparwoko, MURP, Ph.D

Retno Fardha

04-359



PEMERINTAH KOTA BENGKULU DINAS PENDIDIKAN NASIONAL

Jl. Mahoni Nomor 57 Telp. (0736) 21429 Fax. (0736) 345444

BENGKULU 3822

Nomor : 421. 2/ 450 / IV. Diknas
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian

Yth.
1. Kepala SMP Negeri 1
2. Kepala SMP Negeri 17
Di
Kota Bengkulu

Berdasarkan surat Saudari Shofa Ulfyati Nugrahaeni Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta tanggal 25 November 2010 tentang Bencana Merapi Yogyakarta yang masih dalam proses pemulihan dan Universitas belum aktif menjalankan aktifitas akademika dan administrasinya.

Sehubungan dengan pokok surat di atas maka mahasiswa yang berasal dari Kota Bengkulu tersebut tidak dapat melaksanakan penelitiannya di Yogyakarta, sehingga peneliti mengalihkan penelitiannya ke Kota Bengkulu di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu agar tidak terhambat penyelesaian skripsinya. Kepada Saudara Kepala Sekolah diharapkan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian kepada:

Nama : Shofa Ulfyati Nugrahaeni
NPM : 04320359
Program Studi : Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Dengan keterangan sebagai berikut;

1. a. Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
b. Waktu penelitian : Tanggal. 28 November s.d. 27 Desember 2010
2. Sebelum mendapatkan surat izin penelitian, peneliti agar melapor dan berkonsultasi dengan kasi kurikulum SMP Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu.
3. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian agar dapat melapor dan berkonsultasi kepada kepala sekolah tempat melaksanakan penelitian.
4. Penelitian tersebut khusus untuk kepentingan penulisan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan.
5. Peneliti diharapkan dapat menyampaikan hasil penelitiannya kepada Kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu sebanyak 1 (satu) rangkap.
6. Setelah aktifitas kampus berjalan secara kondusif, peneliti agar menyampaikan surat resmi dari UII Yogyakarta kepada Kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu.

Bengkulu, 26 Nopember 2010

a.n Kepala Dinas Pendidikan Nasional

Kota Bengkulu

Kepala Bidang Dikdas,



Drs. Baharin A. 7

195707081979101001